

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN KEMANDIRIAN  
KEBERSIHAN DIRI (*PERSONAL HYGIENE*) ANAK *SLOW  
LEARNER* DI SLB NEGERI 1 KEPAHING**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**INDRY YOLANDA  
NIM: 18591052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara indry yolanda mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri (personal hygiene) anak slow learner di SLB Negeri 1 Kepahiang" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 25 April 2022

Pembimbing I

*He 25/4/22  
dijikan*

Dr.H.Ifnaldi Nural, M.Pd  
NIP. 196506272000031002

Pembimbing II

Guntur Putra Jaya, MM  
NIP.196904131999031005

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indry Yolanda  
Nomor Induk Mahasiswa : 18591052  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 April 2022

Penulis,  
  
Indry Yolanda  
Nim:18591052





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp  
(0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 750 /In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2022

Nama : **Indry Yolanda**  
NIM : **18591052**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**  
Judul : **Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri  
(Personal Hygiene) Anak Slow Learner SLB Negeri 1 Kepahiang**

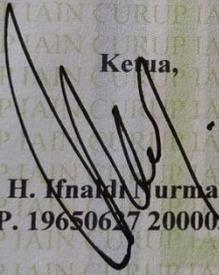
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 29 Juni 2022**  
Pukul : **13.30-15:00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

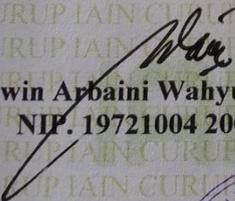
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

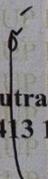
Ketua,

  
**Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd**  
NIP. 19650617 200003 1 002

Penguji I,

  
**Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd**  
NIP. 19721004 200312 2 003

Sekretaris,

  
**Guntur PutraJaya, MM**  
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji II,

  
**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001



## **MOTTO**

**“ORANG RATA-RATA TIDAK MEMPEDULIKAN WAKTU YANG ADA,  
SEMENTARA ORANG YANG BIJAK MENGGUNAKAN WAKTUNYA  
DENGAN BAIK”**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmannirrohim, Skripsi yang berharga ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT tuhan semesta alam
- ❖ Kedua orang tua saya Ayahanda Fari Suwardi dan Ibunda Sulasmi, yang telah mendidik saya, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan bagi saya, dan telah menjadi harta yang paling berharga, serta untuk Adikku Syifa Dwi Julianti semoga bisa menjadi lebih baik lagi dari mbk.
- ❖ Teruntuk sanak saudara yang selalu ikut mendoakan.
- ❖ Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr.H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Guntur Putrajaya, MM selaku Pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal sampai akhir didalam skripsi ini.
- ❖ Teruntuk dosen penguji saya yaitu Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku penguji II yang sudah menyempurnakan skripsi saya.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat terdekat saya (Diah Yupita Sari, Ayu Siti Aisyah, Muhammad Rafi, Ari Widodo) yang sudah memberikan motivasi untuk saya.
- ❖ Untuk teman-teman KKN kelompok 75 desa Turan Baru serta teman-teman PPL di SDN 01 Kepahiang yang sudah sama-sama berjuang menjadi pelengkap dimasa perkuliahan.
- ❖ Untuk Almamater merahku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- ❖ Kepada dosen-dosen saya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan untuk saya.
- ❖ Untuk semua kawan-kawan seperjuangan saya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 serta kawan-kawan dari prodi lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih banyak sudah memberikan saya banyak pengalaman semasa di dalam perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : **“Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri (*Personal Hygiene*) anak *slow learner* di SLBN 1 Kepahiang”** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhamad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Idi Warsah M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Drs. Hamengkubuwono M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Pembimbing Akademik Guntur Gunawan M.Kom yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr.H. Ifnaldi Nurmali, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Bapak Guntur Putrajaya, MM selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkannya dan selalu memberikan arahan dalam membimbing skripsi ini.

7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Penguji I, dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku penguji II yang sudah memberikan pengetahuan untuk menyempurnakan skripsi saya.
8. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Kepada orang tua saya tercinta yang sangat berjasa didalam meraih pendidikan dan yang tidak pernah lupa selalu memberikan doa serta bantuan dorongan motivasi semangat untuk anak-anaknya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dari awal sampai dalam semester akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal'aalamiin....

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 29 April 2022

Penulis,

  
**Indry Yolanda**  
**Nim:18591052**

## ABSTRAK

**Indry Yolanda**, NIM 18591052, 2022, Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Anak lamban belajar (*Slow Learner*) bisa dikatakan siswa yang memiliki kelainan dibandingkan dengan siswa lainnya didalam proses pembelajaran dengan IQ berkisar antara 70-90 dengan observasi yang sudah dilakukan maka di SLB Negeri 1 Kepahiang terdapat anak yang terindikasi sebagai anak lamban belajar yang berjumlah 11 orang yang dimana terdapat di kelas 1, 2, 3, 4 dan 6 orang. Dikatakan lamban belajar karena mereka termasuk kedalam karakteristik anak lamban belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru pada anak *slow learner*, untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah Guru dan peserta didik SLB Negeri 1 Kepahiang, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu Analisis sebelum di lapangan, Analisis data lapangan (*Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing*), Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran guru mengenai kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* seperti didalam pembelajaran mulai dari guru sebagai pembimbing, sebagai pengatur lingkungan, sebagai partisipan, sebagai konselor, sebagai supervisor, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Kesemua peran guru tersebut dapat dijalankan dengan sebaik mungkin dan banyak berkontribusi positif terhadap kualitas hasil belajar anak khususnya dalam pelaksanaan di kelas, Peran guru mengenai kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* disini yaitu selalu menjadikan peserta didik mandiri seperti halnya kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit rambut, kebersihan kuku, dan kebersihan mata, telinga dan hidung. Dari sebagian anak *slow learner* dikelas sudah ada yang mampu ada juga yang belum mampu untuk melakukan aktifitas seperti halnya diatas bentuk kemandirian yang diajarkan guru yaitu melalui program bina diri anak. Dan Faktor pendukung guru yaitu semangat dari mereka yang tidak pernah menyerah didalam melakukan proses pembelajaran bina diri, dan sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang proses kebersihan diri anak, dan faktor penghambat guru yaitu peran orang tua yang tidak memberikan penuh rasa kepercayaan terhadap anaknya untuk anak tersebut melakukannya sendiri, sehingga saat sudah berada dirumah anak tersebut tidak mandiri didalam kebersihan dirinya sebab ada bantuan dari orangtua maupun keluarganya.

**Kata kunci:** *Peran Guru, Slow Learner, Kemandirian kebersihan diri*

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A.Peran Guru .....	8
B.Kemandirian.....	16
C.Kebersihan Diri (Personal Hygiene) .....	24
D.Anak Lamban Belajar (Slow Learner).....	32
E.Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
B. Subjek Penelitian .....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Triangulasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A.Profil Sekolah.....	52
B.Hasil Penelitian .....	61
BAB V PENUTUP .....	91
A. Kesimpulan .....	91

B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang Pada SLBN 1 Kepahiang.....	55
Tabel 4.2 Keadaan Personil Menurut Pendidikan.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Personil Menurut Status Kepegawaian dan Golongan.....	58
Tabel 4.4 Keberadaan Anak Lamban Belajar.....	59

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang No. 8 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>1</sup>

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Keadaan individu yang normal belum tentu dimiliki anak saat dilahirkan. Beberapa di antaranya mempunyai keterbatasan, baik secara fisik maupun psikis yang telah dialami sejak awal masa perkembangan. Anak dengan redartasi mental merupakan salah satu contoh gangguan yang dapat ditemui di berbagai tempat, dengan karakteristik penderitannya yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata *Intelligence Quotient (IQ)* 84

---

<sup>1</sup>UU No 8 tahun 2016 pasa 1 ayat 1 tentang *Penyandang Disabilitas*

<sup>2</sup>UU RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

ke bawah dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi maupun melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti melakukan perawatan diri (mandi, makan, belajar dan lain-lain).

Kelompok anak mengalami gangguan pada tumbuh kembang, yaitu pada penyandang cacat fisik dan gangguan mental. Penyandang cacat fisik dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya: tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan tunadaksa. Penyandang cacat mental yakni tunalaras. Tunagrahita mempunyai hambatan kecerdasan intelektual yaitu kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata dengan sebutan bodoh. Herbert menggolongkan tunagrahita menjadi 3 bagian yaitu: tunagrahita ringan (*Mild*), tunagrahita sedang (*Moderate*), dan tunagrahita berat-sangat berat (*Severe-provound*). Sedangkan klarifikasi menurut PP. No 70 Tahun 1991 antara lain: tunagrahita ringan dengan IQ 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ 30-50, dan tunagrahita berat dan sangat berat dengan IQ dibawah 30.<sup>3</sup>

Lamban belajar (*Slow Learner*) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan dimana siswa perlu waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lain untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Griffin yang mengatakan bahwa dalam kebanyakan kasus, seseorang dikatakan lamban karena orang tersebut gagal untuk belajar pada tingkat yang sama dengan mayoritas pelajar lainnya. Orang dengan lamban belajar tersebut sulit belajar pada situasi akademik, meskipun demikian ia

---

<sup>3</sup>PP No 70 Tahun 1991 tentang IQ tunagrahita

dapat belajar pada tingkat kesulitan tertentu, juga pandai dalam menutupi hal-hal yang dialami

Guru perlu mengetahui apakah ada siswa yang lamban belajar di kelasnya. Hal ini tersebut perlu dilakukan supaya guru bisa cepat bertindak untuk menentukan langkah yang tepat untuk menghadapi siswa yang lamban belajar tersebut. Mendeteksi siswa yang lamban belajar bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi karena siswa yang lamban belajar tidak memiliki perbedaan ciri fisik dengan anak lainnya, meskipun begitu bukan berarti anak lamban belajar tidak bisa diamati. Anak yang lamban belajar memiliki karakteristik tertentu. Dari segi bahasa, anak dengan lamban belajar mengalami masalah dalam komunikasi, kesulitan dalam bahasa ekspresif, menyampaikan ide, maupun dalam memahami percakapan orang lain. Dari segi emosi anak lamban belajar memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, serta sensitif. Dari segi sosial anak lamban belajar kurang baik dalam bersosialisasi, memilih menjadi pemain pasif atau menonton saat bermain, atau bahkan menarik diri. Anak yang lamban belajar juga memiliki konsep diri yang rendah dan bisa saja dikucilkan dari lingkungan sekolah serta menempatkan diri mereka sendiri pada resiko yang lebih besar untuk permasalahan sosial dan sikap.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di SLB Negeri 1 Kepahiang, anak yang terindikasi sebagai lamban belajar siswa tersebut duduk dikelas 1 ada sebanyak 3 orang dan

---

<sup>4</sup>Nani Triani, Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013). hal 2

laki-laki semua, dikelas 2 ada sebanyak 1 perempuan, dikelas 3 ada sebanyak 1 perempuan, dikelas 4 ada sebanyak 3 orang laki-laki dan 1 perempuan, dan dikelas 6 ada sebanyak 1 laki-laki dan 1 perempuan. terkhusus di kelas 5 tidak ada anak yang mengalami lamban belajar dan jumlah keseluruhan anak lamban belajar berjumlah 11 orang. Dikatakan lamban belajar karena anak tersebut sudah masuk kedalam karakteristik sebagai anak yang lamban belajar. Terkhusus didalam kemandirian kebersihan diri mereka ada beberapa anak yang sudah dikatakan mandiri didalam kebersihan diri nya ada juga beberapa anak yang belum bisa dikatakan mandiri. Anak yang lamban belajar dikelas rendah sangat minim sekali akan kemandirian mereka serta mereka memiliki kesulitan didalam menguasai keterampilan akademik, motivasi belajar yang rendah serta sedikit kurang didalam kerapian saat memakai baju seragam kesekolah.

Berdasarkan jabaran diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru disana didalam anak lamban belajar sehingga penelitian ini dirasa perlu dilakukan khususnya didalam merawat kebersihan diri mereka karna kita ketahui bahwa anak yang lamban belajar memiliki kemampuan kapasitas kognitif dibawah rata-rata.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran guru
2. *Slow Learner*
3. Kemandirian kebersihan diri

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran guru pada anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang.?
2. Bagaimana peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*?
3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang.?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas , maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru pada anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang.

#### **b. Manfaat penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu :

**a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
- 2) Mengembangkan materi Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner* dengan data-data dari lapangan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

**b. Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Penulis

Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu di masyarakat untuk mensosialisasikan Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner*.

## 2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai kebijakan yang terdapat di suatu daerah atau daerah tempat tinggal.

## 3. Bagi IAIN Curup

Sebagai masukan positif untuk acuan belajar mengajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa generasi selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik bagi perpustakaan IAIN Curup.

#### 4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengetahui dengan baik dan benar dalam penerapan peran guru didalam kemandirian kebersihan diri (*Personal Hygiene*) pada anak *slow learner*.

#### 5. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi cara penerapan kemandirian pada anak *slow learner* dalam hal kebersihan diri (*personal hygiene*) anak di SLB Negeri 1 Kepahiang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.<sup>5</sup>

##### **2. Pengertian guru menurut para ahli :**

- a. Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, menyatakan bahwa guru orang dewasa yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik untuk memberikan bimbingan dalam hal perkembangan jasmani dan rohani supaya peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya yang berperan sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan sebagai makhluk sosial
- b. Menurut Nella Agustin guru merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakuka pembimbingan dan pelatihan serta melakukan

---

<sup>5</sup>Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 175

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada pendidik di perguruan tinggi.<sup>6</sup>

- c. Menurut Djamarah guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik atau orang yang melakukan pendidikan di suatu tempat tertentu, misalnya rumah, masjid, dan sebagainya.
- d. Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.
- e. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena dalam proses perkembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peran seorang guru. Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru sebagai pengajar yaitu guru mentransformasikan ilmu

---

<sup>6</sup>Nella Agustin,dkk “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter*” (Yogyakarta Pustaka Media 2021), hal 34

<sup>7</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru Profesional

pengetahuannya kepada peserta didik. Sehingga kompetensi guru sangat penting dalam hal ini.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidik prajabatan.<sup>8</sup>

Guru harus memiliki wawasan atau ilmu pengetahuan yang luas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kemudian, dalam memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik guru menggunakan berbagai metode, strategi, sumber belajar, media, dan alat-alat peraga lainnya pada saat proses pembelajaran. Ketika di lingkungan sekolah guru merupakan orang tua bagi peserta didik. Oleh karena itu, sebagai orang tua di sekolah guru juga harus dapat mengubah dan membentuk karakter peserta didiknya. Tugas guru adalah menghilangkan karakter buruk peserta didiknya dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam membentuk atau membangun karakter peserta didik karena guru merupakan sebagai tauladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki karakter yang baik

---

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, M. Pd.Si, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz media 2016), hal 23

untuk membantu dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik karena guru itu digugu dan ditiru. Seorang guru harus berperilaku baik di lingkungan sekolah supaya dapat sebagai contoh bagi yang lainnya. Guru berupaya membentuk atau menanamkan karakter-karakter positif peserta didiknya sehingga akan mencetak peserta didik yang berprestasi dan bermoral. Pembentukan karakteristik peserta didik harus tertanam dalam budaya yang dimiliki sekolah dan terintergrasikan.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan guru merupakan peran yang sangat penting didalam tumbuh kembang peserta didik yang dimana tugas utamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih serta mengevaluasikan peserta didik dan keberhasilan peserta didik itu tergantung bagaimana cara guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dan membentuk karakter didalam diri peserta didik guru juga harus menguasai bagaimana metode yang diajarkan kepada peserta didik.

### **3. Fungsi Guru**

Fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki

---

<sup>9</sup>Nella Agustin,dkk “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter*” hal 41

<sup>10</sup>Humalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 108

- pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat; bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
  - c. Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.
  - d. Sebagai administrator; bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
  - e. Sebagai pengelola pembelajaran; bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>11</sup>

#### **4. Tanggungjawab Guru**

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik

---

<sup>11</sup>Dr.E.Mulyansa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 19

bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>12</sup>

Tanggungjawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, berikut ini;

- a. Tanggungjawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- b. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.
- c. Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggungjawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara, 2000), hal. 54

<sup>13</sup>Dr.E.Mulyansa, M.Pd *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013) hal 18

## 5. Macam-Macam Peran dan Tugas Guru

### a. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampaian informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.

### b. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

### c. Guru Sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.<sup>14</sup>

### d. Guru Sebagai Konselor

Guru yang sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat penyembuhan kepada para peserta didik yang berkasus, maka seorang guru harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

---

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 16

e. Guru Sebagai Supervisor

Guru juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru Sebagai motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi belajar yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

g. Guru sebagai evaluator

Setelah proses belajar mengajar berakhir maka guru bertugas untuk mengadakan sebuah evaluasi, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Siti Suwadah Rimang, *Abadikan dirimu menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hal.25

## **B. Kemandirian**

### **1. Pengertian Kemandirian**

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>16</sup>

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhanya sendiri. Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

- a. Kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan

---

<sup>16</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,( Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 185

melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.

- b. Kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- c. Kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- d. Kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan kemandirian merupakan suatu hal yang berarti mampu dalam memenuhi kebutuhan sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menimbulkan kepercayaan akan diri sendiri dan melakukan tanpa memikirkan arahan atau tergantungan terhadap orang lain.

## **2. Bentuk-Bentuk Kemandirian**

Menurut Robert Havighurst sebagaimana di kutip Desmita, membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

- a. Kemandirian Emosi, Merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi orang lain

---

<sup>17</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.), hal 131

- b. Kemandirian Ekonomi, Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian Intelektual, Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi
- d. Kemandirian Sosial, Kemandirian sosial merupakan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

### 3. Ciri-Ciri Kemandirian

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :<sup>18</sup>

- a. Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- b. Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.
- c. Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.

Ciri-ciri kemandirian yang *Pertama*, kemandirian emosional. Hubungan antar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebihlebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya

---

<sup>18</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hal 186

anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang. **Kedua**, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

**Ketiga**, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.<sup>19</sup>

#### **4. Faktor yang mempengaruhi kemandirian**

Faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Masrun, yaitu :

##### a. Usia

Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan pada saat anak menginjak usia yang lebih tinggi. Anak akan lebih tergantung kepada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

---

<sup>19</sup> Eti Nurhayati, , *Psikologi Pendidikan Inovatif*, hal 133.

b. Jenis kelamin

Perbedaan sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan pribadi individu yang diberikan pada anak pria dan wanita. Perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.

c. Pendidikan

Semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan untuk mencoba sesuatu baru semakin besar, sehingga orang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan. Dengan belajar, seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga orang memiliki keinginan sesuatu secara tepat tanpa tergantung dengan orang lain.

d. Keluarga

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatarkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang. Pendidikan dan pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.<sup>20</sup>

e. Interaksi sosial

Kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu

---

<sup>20</sup> Dr.E.Mulyasa, M.Pd “*Menjadi guru profesional*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2006. hal 24

menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

f. Sosial ekonomi

Sedangkan menurut Hasan Basri, sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.

## 5. Tingkat dan Karakteristik Kemandirian

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger sebagaimana di kutip Desmita, mengemukakan tingkat kemandirian dan karakteristik, yaitu :

a. *Tingkat pertama* adalah tingkat impulsif dan melindungi diri, yang artinya seorang peserta didik bertindak spontanitas tanpa berfikir terlebih dahulu. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik
- 3) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*
- 5) Cenderung menyalahkan orang lain dan mencela orang lain serta lingkungannya<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dr.E.Mulyasa, M.Pd “*Menjadi guru profesional*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2006. hal 75

b. *Tingkat kedua*, adalah tingkat konformistik artinya seseorang cenderung mengikuti penilaian orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial
- 2) Cenderung berfikir *stereotype* dan *klise*
- 3) Peduli dan konformatif terhadap aturan eksternal
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian
- 5) Menyamar diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi
- 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri eksternal
- 7) Takut tidak diterima kelompok
- 8) Tidak sensitif terhadap keindividuan.

c. *Tingkat ketiga*, adalah tingkat sadar diri artinya proses mengenali kepribadian dalam diri. Ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Mampu berfikir alternatif
- 2) Melihat berbagai harapan dan kemungkinan dalam situasi
- 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada
- 4) Menekan pada pentingnya memecahkan masalah
- 5) Memikirkan cara hidup.

d. *Tingkat keempat* adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Bertindak atas dasar-dasar nilai internal
- 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan
- 3) Mampu melihat keragaman emosi
- 4) Sadar akan tanggung jawab

- 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri
- 6) Peduli akan hubungan mutualistik
- 7) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial
- 8) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

e. *Tingkat kelima* adalah tingkat individualitas artinya kepribadian yang dapat membedakan diri dengan orang lain. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kesadaran individualitas
- 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan
- 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain
- 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual
- 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam sebuah kehidupan
- 6) Membedakan kehidupan internal dan kehidupan luar dirinya
- 7) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Adapun beberapa cara dalam membantu interaksi siswa dalam menumbuhkan kembangkan kemandirian belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

- a. Teman Sekelas Konfigurasi sederhana bisa disusun dalam kelas untuk memberikan kesempatan siswa untuk berbagi pendapat dan mendiskusikan informasi tanpa merubah model pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dr.E.Mulyasa, M.Pd “*Menjadi guru profesional*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 2006. hal 80

- b. Lisan Berpasangan Menata bahasa dan menyimak gagasan orang lain dapat menyiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran berikutnya dengan menstimulasi pemikiran mereka.
- c. Pasangan Belajar Membentuk pasangan belajar di antara siswa merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa di percaya dalam kegiantan pembelajaran dan menempa kemampuan menyimak, dan bahkan bermasyarakat.<sup>23</sup>

### C. Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*)

#### 1. Pengertian *Personal Hygiene*

*Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *personal* yang berarti perorangan dan *hygiene* yang berarti sehat. *Personal hygiene* atau kebersihan individu yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan seseorang demi mencapai kesejahteraan, baik secara fisik ataupun psikisnya.

*Personal hygiene* merupakan suatu cara perawatan diri yang dilakukan individu dengan tujuan pemeliharaan kesehatan mereka. Untuk menciptakan rasa nyaman, sehat, dan aman pada diri seorang individu maka membutuhkan pemeliharaan kesehatan pada dirinya. Melakukan praktek *hygiene* berarti juga melakukan peningkatan kesehatan.

Kebersihan diri (*Personal Hygiene*) merupakan aktivitas merawat diri dengan senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatan fisik, maupun psikis.

*Personal hygiene* sangat penting didalam kehidupan karena dapat

---

<sup>23</sup>Laura Lipton Deborah Hubble, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*, (Bandung: Penertib Nuansa 2005) hal 1 67

mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan keamanan manusia. Kebersihan diri seseorang dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengurus diri sendiri. Beberapa contoh kegiatan yang berkaitan dengan *personal hygiene* diantaranya kebersihan kulit, kebersihan rambut, perawatan gigi dan mulut, kebersihan pakaian serta tempat tinggal. Pelaksanaan *personal hygiene* dapat melatih hidup bersih dan sehat dengan memperbaiki pola pikir terhadap kebersihan serta menciptakan penampilan sesuai kebutuhan. Kebutuhan perawatan diri bukan hanya dilakukan oleh orang normal saja melainkan anak tunagrahita juga perlu melakukan hal tersebut.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan *personal hygiene* merupakan suatu perilaku perawatan pada diri seseorang untuk memelihara kebersihan dan mempertahankan kesehatannya. Pemeliharaan kebersihan diri tersebut diperlukan agar individu bisa merasa nyaman, sehat, serta aman dalam kehidupannya.

## **2. Macam-Macam Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*)**

Macam-macam *personal hygiene* adalah kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kulit, kebersihan kuku tangan dan kaki, serta kebersihan mata, telinga dan hidung.

### **a. Kebersihan gigi dan mulut**

Seperti halnya dengan bagian tubuh yang lain, maka mulut dan gigi juga perlu perawatan yang teratur dan seyogyanya sudah dilakukan sejak kecil. Untuk pertumbuhan gigi yang sehat

---

<sup>24</sup> Ayu dia indasari “*Parental support terhadap kemandirian personal hygiene anak tunagrahita*” Skripsi. Fak Ilmu Pendidikan, Surabaya, 2021

diperlukan sayur-sayuran yang cukup mineral seperti zat kapur, makanan dalam bentuk buah-buahan yang mengandung vitamin A atau C sangat baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Gosok gigi merupakan upaya atau cara yang terbaik untuk perawatan gigi dan dilakukan paling sedikit dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan menggosok gigi yang teratur dan benar maka plak yang ada pada gigi akan hilang.

b. Kebersihan rambut dan kulit rambut

Rambut merupakan pelindung bagi kulit kepala dari sengatan matahari dan hawa dingin. Penampilan akan lebih rapi apalagi rambut dalam keadaan bersih dan sehat. Sebaliknya rambut yang dalam keadaan kotor, kusam dan tidak terawat akan terkesan jorok. Rambut dan kulit kepala harus selalu sehat dan bersih, sehingga perlu perawatan yang baik. Untuk keperawatan rambut dapat dilakukan cara pencucian rambut. Rambut yang sehat yaitu tidak mudah rontok dan patah, tidak terlalu berminyak dan terlalu kering serta tidak berketombe dan berketu.<sup>25</sup>

Rambut adalah bagian tubuh yang paling banyak mengandung minyak. Karena itu kotoran, debu, asap mudah melekat. Kasus gangguan kesehatan rambut sangat sering ditemukan, misalnya ketombe dan kulit kepala yang gatal.

Biasanya seseorang yang berketombe sering menggaruk kulit

---

<sup>25</sup> Siti Zakiyyah “*Gambaran dukungan orangtua tentang tingkat kemandirian personal hygiene pada anak tunagrahita disekolah dasar luar biasa C kota bandung*” Skripsi. Fak Ilmu Kesehatan, Bandung, 2019

kepala sehingga tangan ikut menjadi tidak higienis. Upaya menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala diantaranya adalah keramas dengan memakai shampo minimal 2 kali dalam seminggu, menjaga kelembaban rambut dan menghindari pinjam-meminjam sisir.

c. Kebersihan kulit.

Kulit sebagai lapisan terluar yang membungkus tubuh harus diperhatikan kebersihannya. Selain berpengaruh kepada penampilan seseorang, kebersihan kulit juga berpengaruh kepada kesehatan kulit seseorang. Berbagai penyakit kulit sering terjadi dikarenakan *personal hygiene* yang kurang diperhatikan. Penyakit kulit bermula dari kebiasaan mandi yang kurang bersih, pakaian dan handuk yang jarang dicuci serta alas tidur yang tidak bersih.

Menurut *Web health centre* dalam Frengki, aktivitas mandi yang dapat mencegah individu dari penyakit kulit adalah mandi satu sampai dua kali sehari, khususnya di daerah tropis, bagi yang terlibat dalam kegiatan olahraga atau pekerjaan lain yang mengeluarkan banyak keringat dianjurkan untuk mandi sehari-hari.

d. Kebersihan kuku

Menurut Irianto, tangan dapat menjadi perantara penularan kuman. Mencuci tangan penting dilakukan sebelum dan setelah menjamah makanan, setelah buang air kecil dan besar, dan setelah menyentuh benda-benda yang kotor. Mencuci tangan dengan memakai sabun lebih efektif untuk menghilangkan kotoran yang

menempel di tangan. Mencuci kaki setelah beraktivitas dari luar baik untuk mencegah penyakit seperti Schistomiasis. Mencuci kaki perlu dilakukan setelah pulang dari berpergian dan sebelum tidur, agar kamar tetap bersih dan bebas dari sumber penyakit. Selain itu, kuku pada jari-jari tangan dan kaki harus dipotong pendek sehingga kotoran tidak tertinggal dibalik kuku.

e. Kebersihan mata, telinga, dan hidung

Perhatian khusus diberikan untuk membersihkan mata, telinga, dan hidung adalah saat mandi. Secara normal tidak ada perawatan khusus yang diperlukan untuk mata karena secara terus-menerus dibersihkan air mata, dan kelopak mata dan bulu mata mencegah masuknya partikel asing. Seseorang hanya memerlukan untuk memindahkan sekresi kering yang terkumpul pada kantung sebelah dalam atau bulu mata. Pembersihan mata biasanya dilakukan selama mandi dan melibatkan dengan waslap bersih yang dilembabkan dengan air. Sabun yang menyebabkan panas dan iritasi biasanya dihindari<sup>26</sup>

*Hygiene* telinga mempunyai implikasi untuk ketajaman pendengaran bila substansi lilin atau benda asing berkumpul pada kanal telinga luar, yang mengganggu konduksi suara. Pembersihan telinga merupakan bagian rutin dalam kegiatan mandi di tempat tidur. Pembersihan berakhir dengan waslap yang dilembabkan,

---

<sup>26</sup> Ibid'

dirotasikan ke kanal telinga dengan lebut, kerja terbaik untuk pembersihan.

Hidung memberikan indera penciuman tetapi juga memantau temperatur dan kelembapan udara yang dihirup serta mencegah masuknya partikel asing ke dalam sistem pernapasan. Pembersihan hidung biasanya dilakukan dengan mengangkat sekresi hidung secara lembut dengan menggunakan tissue. Hal ini menjadi *hygiene* harian yang diperlukan. Jika mengeluarkan kotoran dengan kasar bisa mengakibatkan tekanan yang menceerai gendang telinga, mukosa hidung, dan bahkan struktur mata yang sensitif. Pendarahan hidung adalah tanda kunci dari pengeluaran yang kasar, iritasi mukosa, atau kekeringan.<sup>27</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Perry dan Potter, sikap seseorang dalam melakukan *Personal Hygiene* dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

#### a. Citra tubuh (*Body image*)

Gambaran seseorang terhadap bagaimana berpenampilan semestinya sangat terpegaruhi pada kesadaran untk menjaga kebersihan dirinya.

#### b. Praktik sosial

Interaksi sosial seseorang selama hidupnya dapat meningkatkan *personal hygiene*. Selama masa kanak-kanak, anak mendapatkan praktik *hygiene*

---

<sup>27</sup>Penia Lisa Ogemi, Delfi Eliza Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) “Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau” Vol.6 No. 1 Januari 2022

dari orang tua seperti menggosok gigi sebelum tidur. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang berlanjut hingga dewasa.

c. Status sosio-ekonomi

Perbedaan status sosial dan tingkat kemampuan ekonomi akan menjadikan tingkat *personal hygiene* setiap orang berbeda. Pada individu dengan ekonomi yang mampu akan ada kesadaran untuk mandi minimal dua kali sehari karena fasilitas air bersih yang tersedia dalam jumlah yang cukup .

d. Pengetahuan

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* berpengaruh terhadap kesadaran seseorang yang tahu mekanisme penularan penyakit panu pada kulit tentu tidak akan memakai baju yang sama selama sehari tanpa dicuci.

e. Budaya

Aturan adat istiadat dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak menjaga kebersihan diri selama beberapa waktu tertentu. Di daerah-daerah di Indonesia masih banyak larangan mencuci rambut (bersampo) dan memotong kuku pada wanita selama haid.

f. Kebiasaan individu

Banyak orang yang tidak menjaga kebersihan diri dikarenakan tidak biasanya melakukannya. Bagi seseorang yang belum membiasakan menggosok gigi sebelum tidur maka dia akan jarang atau bahkan tidak melakukannya.

g. Kondisi fisik/psikis

Ketika mengalami sakit biasanya individu sulit menjaga *personal hygiene*, seperti kesulitan mandi, dan membersihkan rumah. Hal tersebut juga bisa terjadi pada seseorang dengan gangguan psikis seperti stress.<sup>28</sup>

#### 4. Dampak Personal Hygiene

Dampaknya terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu dampak fisik dan dampak psikososial. Kebersihan diri sangatlah penting dalam kehidupan anak. Kebersihan diri dijaga dengan baik akan membuat anak menjadi sehat, dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Berikut ini adalah dampak yang ditimbulkan jika anak tidak menjaga kebersihan diri dengan baik :

a. Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang di cerita seseorang karena tidak terpeliharanya *personal hygiene* dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah : gangguan integrasi kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

b. Dampak Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid'

<sup>29</sup> Ibid'

## **D. Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)**

### **1. Definisi Lamban Belajar (*Slow Learner*)**

Anak lamban belajar (*Slow Learner*) terdapat hampir pada setiap jenjang sekolah. Anak lamban belajar dikenal juga dengan istilah *Slow Learner*, *dull*, atau *borderline*. Anak lamban belajar sering diberi label sebagai anak “bodoh” atau sebutan-sebutan yang sejenis. Anak lamban belajar diperlakukan demikian karena kemampuan yang ia miliki berada di bawah kemampuan rata-rata teman sebayanya.

Triani dan Amir mengatakan bahwa anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa anak lamban belajar bisa saja lemah dalam satu aspek akademik, beberapa aspek akademik, atau bahkan seluruh aspek akademik. Pernyataan ini diperkuat lagi oleh Sugihartono yang menyatakan bahwa lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lain dalam melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Borah bahwa seorang siswa bisa saja gagal dalam suatu mata pelajaran, tetapi tidak langsung membuktikan bahwa siswa tersebut lamban belajar.

*Slow learner* adalah kondisi siswa yang belajar lebih lamban dari teman sekelasnya siswa-siswa ini biasanya tidak memenuhi syarat untuk

mendapatkan layanan pendidikan khusus karena dia tidak memiliki perbedaan antara kemampuan kognitif dan nilai pencapaian akademiknya. *Slow learner* adalah siswa yang diklarifikasikan tidak mampu belajar tetapi tidak dapat diatasi dengan metode akademis seperti yang diberikan pada siswa lain. Siswa *slow learner* membutuhkan waktu yang lebih lama dan terkadang pelajaran yang diberikan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa. Namun siswa *slow learner* masih diharapkan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam program pendidikan umum seperti yang dicapai oleh teman-temannya.<sup>30</sup>

Anak *slow learner* juga memiliki hambatan kecerdasan intelektual atau bagi yang kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata dengan sebutan bodoh, abnormal, dan tunamental. Adapun anak tunagrahita memiliki 3 klarifikasi yaitu : tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan idiot untuk tunagrahita berat. Sedangkan klarifikasi menurut PP. No 70 Tahun 1991 antara lain, tunagrahita ringan dengan IQ 50-70, tunagrahita sedang dengan IQ 30-50, dan tunagrahita berat dan sangat berat dengan IQ dibawah 30.<sup>31</sup> Anak *slow learner* sendiri memiliki IQ yang berkisar antara dari 70-90.

Dapat disimpulkan bahwa anak *slow learner* adalah siswa yang memiliki prestasi belajar sedikit di bawah rata-rata dari anak pada umumnya namun tidak bisa dikategorikan sebagai disabilitas, memerlukan waktu lebih

---

<sup>30</sup> Andi ahmad ridha “Memahami perkembangan siswa *slow learner*”, (Aceh: Syiah kuala university press, 2021) hal 2

<sup>31</sup> Wuryani “Kemandirian anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran terpadu” Perspektif ilmu pendidikan. Vol 23 (2011)

lama untuk mengerjakan tugas dibandingkan teman sebayanya, dan jika dilakukan tes IQ, skornya berkisar antara 70-90.

## **2. Karakteristik Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*)**

Borah mengemukakan bahwa secara umum, siswa *slow learner* menunjukkan karakteristik tergantung pada usia dan tingkat masalah yang dihadapi disekolah. Adapun karakteristik yang ditunjukkan yaitu :

- 1) Hubungan pertemanan kurang baik dan seringkali tidak dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain di sekolah, siswa *slow learner* dapat menjalin hubungan sosial yang baik. Hanya saja dengan kondisinya tersebut, ia seringkali mengalami ejekan dari teman-temannya sehingga berpengaruh terhadap hubungan pertemanan yang kurang baik.
- 2) Bekerja dengan sangat lamban, tidak bisa menangani masalah yang kompleks. Siswa *slow learner* hanya dapat mengerjakan tugas-tugas sederhana dengan memberikan petunjuk-petunjuk konkret dan bila perlu siswa dibekali sebuah buku yang berisi petunjuk atau kegiatan sehari-hari yang ingin dilaksanakan. Siswa *slow learner* sebenarnya masih dapat diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sifatnya kompleks, hanya saja dipecah-pecah ke dalam tugas-tugas kecil yang disertai petunjuk dan ilustrasi, serta membutuhkan kesabaran dari orang-orang di sekitarnya untuk membimbing hingga mahir mengerjakan suatu kegiatan.

- 3) Kurang mampu menghubungkan/mengaitkan informasi yang baru dipelajarinya dengan informasi yang sudah dimilikinya. Kondisi ini disebabkan karena memang pada dasarnya siswa *slow learner* memiliki daya ingat yang lemah sehingga ia sangat kesulitan menghubungkan antara informasi yang baru saja dipelajarinya dengan informasi yang sudah ia miliki. Oleh karena itu, siswa *slow learner* membutuhkan pembelajaran yang berulang dengan memanfaatkan seluruh modalitas belajar yang dimiliki sehingga informasi baru yang diperolehnya dapat ia kaitkan dengan informasi yang sudah ia miliki.
- 4) Kurang mampu menguasai keterampilan yang sifat akademis. Kondisi ini adalah ciri khas yang paling menonjol dari siswa *slow learner* dimana ia memiliki kelemahan dalam setiap mata pelajarannya di sekolah. Disekolah, siswa *slow learner* mungkin dicap sebagai sebagai siswa yang malas, siswa yang bodoh, gegabah, ceroboh, maupun label lainnya yang mengarah pada kondisi akademik yang kurang baik. Siswa *slow learner* mungkin dapat menunjukkan prestasi yang baik dalam bidang seni dan olahraga namun dalam bidang lain yang memerlukan daya analisa dan ketajaman berpikir yang kompleks, maka siswa cenderung memiliki prestasi yang jauh di bawah teman-teman seusianya.
- 5) Tidak memiliki tujuan jangka panjang. Bermasalahnya dengan manajemen waktu yang mungkin disebabkan karena kurangnya

rentang perhatian dan memiliki konsentrasi yang rendah. Siswa *slow learner* di sekolah umumnya menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, lupa membawa alat tulis yang sering hilang, dan meskipun telah dinasehati berulang kali untuk untuk mengubah perilakunya maka siswa masih saja menunjukkan perilakunya yang kurang baik di sekolah sehingga terkesan tidak patuh/mengabaikan perintah guru. Hal ini terjadi karena memang siswa *slow learner* memiliki tingkat konsentrasi dan perhatian yang rendah sehingga sulit diharapkan agar ia bisa menjadi siswa yang rajin dan teratur.<sup>32</sup>

### 3. Faktor-Faktor Penyebab Lamban Belajar (*Slow Learner*)

*Slow learner* dapat disebabkan oleh faktor keturunan, perkembangan otak yang tidak memadai karena kurangnya stimulus, motivasi rendah, masalah perhatian masalah perilaku<sup>33</sup> siswa *slow learner* dalam perkembangannya sering mengalami keterlambatan dalam berbicara maupun berjalan. Sebagaian besar siswa *slow learner* dilahirkan dengan masalah. Adanya cedera kepala yang parah, meningitis, atau ibu yang menggunakan alkohol/kokain selama kehamilan dapat menyebabkan siswa menjadi *slow learner*.

Sementara itu, Ruhela mengemukakan bahwa faktor yang paling memengaruhi siswa *slow learner* adalah lingkungan sekitarnya, yaitu :

---

<sup>32</sup> Andi ahmad ridha “Memahami perkembangan siswa *slow learner*” Aceh, (syiah kuala: university press, 2021) hal 12

<sup>33</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 143

## 1) Lingkungan keluarga

### a. Atmosfer keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang memengaruhi kondisi siswa *slow learner* yang pertama adalah pola asuh. Secara sederhana, pola asuh diartikan sebagai pola-pola perilaku orang tua dalam mendidik/membesarkan anak dalam keluarga. Ketidapahaman orang tua terhadap kondisi *slow learner* yang dialami anak dan penerapan pola asuh yang tidak tepat akan menyebabkan anak mengalami perlakuan-perlakuan yang biasanya semakin memperkuat gejala *slow learner*. Pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak *slow learner* adalah pola asuh yang demokratis.

Yang kedua adalah interaksi antar anggota dalam keluarga khususnya pada anak dengan *slow learner*, jika orang tua benar-benar menjalin interaksi yang baik dengan anak, maka mempermudah orang tua dalam mengenali permasalahan-permasalahn belajar yang dialami anak. Sebaliknya jika orang tua tidak mampu menjalin interaksi yang baik maka justru makin menambah permasalahan yang dialami anak.<sup>34</sup>

Yang ketiga adalah adanya masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga. Seperti: penyakit bawaan orang tua, pertikaian

---

<sup>34</sup> Ibid'hal 5

orang tua, hal ini sangat berdampak buruk bagi perkembangan anak *slow learner* terlebih jika orangtua jarang meluangkan waktu secara khusus untuk memperhatikan kondisi anak.

Yang keempat adalah pandangan orang tua terhadap pendidikan. Orang tua yang menganggap pendidikan sebagai suatu hal yang penting maka akan mengupayakan segala sesuatu dalam mengatasi permasalahan belajar anak demi meningkatkan kualitas pendidikan. Sebaliknya, orang tua yang tidak menganggap pendidikan sebagai suatu hal yang penting akan menyebabkan orang tua mengabaikan permasalahan-permasalahan belajar yang dialami anak. Orang tua akan lebih melabeli anak sebagai anak yang bodoh.

b. Membandingkan dengan orang lain

Orang tua membandingkan anaknya dengan anak tetangga, sepupu, atau dengan adik/kakaknya. Hal ini menyebabkan siswa merasa malu dan rendah diri dengan kondisi *slow learner* hal yang lebih parah dari perbuatan orang tua yang sering membandingkan anaknya dengan anak yang lain adalah tidak adanya minat bagi anak untuk menunjukkan prestasi karena segala sesuatu yang dilakukannya tidak pernah dihargai oleh orang tuanya. Terlebih bagi anak dengan *slow learner*, anak akan menghindari bertemu dengan orang lain

dan memiliki perasaan malu terhadap dirinya sendiri yang tidak memiliki prestasi untuk dibanggakan.

c. Perceraian orang tua

Hal yang paling parah dari perceraian orang tua adalah sikap abai yang ditunjukkan orang tua atas perilaku negatif yang ditunjukkan anak. Bagi siswa *slow learner*, kondisi orang tua yang bercerai akan menyebabkan kehilangan perhatian, rasa kasih sayang, dan menurunkan kepercayaan diri sehingga gejala-gejala *slow learner* akan makin sulit teratasi karena tidak adanya kerjasama yang baik antara ibu dan ayah. Perceraian akan memicu rasa dendam pada salah satu orang tuanya yang terus menguat seiring pertambahan usia sang anak.<sup>35</sup>

2) Lingkungan sekolah

a. Perilaku guru

Siswa selalu terganggu dengan kondisinya sebagai *slow learner* di depan guru. Guru selalu mengajukan pertanyaan yang sederhana akan tetapi siswa tidak bisa menjawab dan guru memberikannya label sebagai siswa yang bodoh. Guru seharusnya bisa menempatkan diri saat mengajar anak dengan *slow learner*. *Slow learner* membutuhkan waktu yang lebih

---

<sup>35</sup> Ibid'hal 7

lama dan pengulangan berkali-kali agar bisa memahami suatu materi pelajaran.

b. Kesenjangan proses belajar dan mengajar

Di kelas, siswa *slow learner* belajar bersama siswa reguler yang memiliki IQ rata-rata, namun siswa *slow learner* tidak dapat menyesuaikan diri dengan proses belajar mengajar yang ada. Jika siswa *slow learner* belajar bersama siswa reguler maka guru memberikan perhatian yang seimbang sedangkan idealnya, siswa *slow learner* memerlukan guru pendamping khusus saat proses belajar mengajar. Materi yang diajarkan kepada siswa reguler dan siswa *slow learner* dapat disamakan akan tetapi pencapaiannya yang berbeda selain itu materi pelajaran juga dimodifikasi berdasarkan karakteristik *slow learner* sehingga siswa mendapatkan pelajaran sesuai dengan kondisinya.

c. Merasa menjadi bahan ejekan

Siswa reguler seringkali mengejek siswa dengan *slow learner* dan membuat lelucon-lelucon karena ketidakmampuan yang dimilikinya. Sementara itu, siswa dengan *slow learner* akan menunjukkan penarikan diri dari pergaulan sosial, merasa malu dengan kondisinya, tidak percaya diri hingga menurunkan harga dirinya dan merasa tidak berharga, tidak memiliki kemampuan yang bisa dibanggakan. Hal ini jika

siswa *slow learner* semakin mengabaikan kegiatan pembelajaran dan membiarkan kondisinya terun menurun, lambat laun siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang tertutup, pemalu, dan dipenuhi oleh perasaan tidak percaya diri.

d. Merasa terisolasi

Siswa yang menyadari bahwa ia berbeda dengan kebanyakan siswa pada umumnya akan menimbulkan perasaan berbeda sehingga siswa akan mengisolasi diri dari lingkungan dan menghindari segala aktivitas yang melibatkan interaksi sosial. Siswa *slow learner* yang merasa berbeda dengan siswa pada umumnya namun memiliki orang tua yang sadar dengan kondisi anaknya dan juga mendapatkan perlakuan yang tepat dari guru disekolah.

3) Lingkungan masyarakat

a. Dampak negatif masyarakat

Masyarakat melihat *slow learner* sebagai anak-anak dengan keterbelakangan mental karena kondisinya yang *low vision* atau kemampuannya mengekspresikan diri sehingga ia menjadi frustrasi dan mulai menyalahkan diri sendiri. Dampak negatif ini membuat siswa merasa terisolasi dan juga menarik diri dari masyarakat. Mayoritas masyarakat awam masih sering melakukan pelabelan terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti : bodoh, idiot, terbelakangan yang

juga disertai oleh sikap merendahkan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

b. Ketidakmampuan mengungkapkan gagasan

Kurangnya kemampuan dalam membaca dan menulis menyebabkan siswa tidak mampu mengungkapkan gagasannya. Bagi siswa *slow learner*, yang memang lamban dalam memahami dan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan menulis, siswa yang kurang mampu mengungkapkan gagasannya menunjukkan bahwa ia kurang mendapatkan penanganan yang tepat dari keluarga dan lingkungan sehingga akan semakin sulit baginya mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

c. Kritikan dan sikap masyarakat

Masyarakat memiliki kecenderungan mengkritik dan menolak kehadiran siswa dengan *slow learner* dan menganggapnya keterbelakangan mental sehingga hal tersebut membuat siswa merasa tidak aman berada di tengah-tengah masyarakat. Pemahaman yang tidak memadai akan kondisi kebutuhan khusus itulah yang menyebabkan masyarakat cenderung menolak keberadaan siswa *slow learner*, namun ada baiknya dalam komunitas tertentu di masyarakat perlu diberikan<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 78.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Ujang Khiyarusoleh, Aswar Anis, Rifqi Itsnaini Yusuf, "*Peran orang tua dan guru pembimbing khusus dalam menangani kesulitan belajar bagi anak slow learner*" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran orang tua yaitu meliputi: orang tua sebagai pendamping utama, orang tua sebagai advokat, orang tua sebagai Guru, orang tua sebagai diagnostian. Serta peran guru pembimbing khusus yang meliputi: merancang dan melaksanakan program kekhususan, melakukan identifikasi, asesmen dan menyusun program pembelajaran individual, memodifikasi bahan ajar, melakukan evaluasi, dan membuat laporan program dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.
2. Yuliana, *Peran guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, "SKIPSI" Universitas Muhammadiyah Makasar 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menumbuhkan sikap hidup bersih pada siswa SD Inpres Boronguntia adalah dengan cara menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik bagi siswa setiap hari dan ikut serta dengan anak-anak dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan dilingkungan sekolah. kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap hidup bersih terletak pada kurangnya pengetahuan

siswa tentang sikap hidup bersih dan kurang fasilitas pendukung yang dapat menunjang terlaksananya hidup bersih. Dan peran guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap hidup bersih pada siswa karena sedikit banyaknya anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru), selain itu, dukungan dari keluarga terutama orang tua sangat diperlukan guna terlaksananya hidup bersih terutama dilingkungan sekolah.

3. Devi, Muhammad Ali, Abas Yusuf, "*Peran guru terhadap kebersihan diri anak usia 4-5 tahun di Paud Sutitah Soedarso 1 desa jungkat*" Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru terhadap kebersihan diri anak berupa kegiatan dan media yang digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan diri. Guru memotivasi berupa bimbingan dan pujian kepada anak, menggunakan media audiovisual agar anak lebih tertarik yang berdampak baik terhadap perkembangan anak serta melakukan evaluasi dan menyusun rangkuman dengan anak ketika akhir kegiatan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode.<sup>38</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup> Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan

---

<sup>37</sup>Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hal 82

<sup>38</sup>Lexi J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal 5

<sup>39</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 9

teori yang luas agar dapat bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi subjek yang diteliti agar menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini lakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang diamati adalah Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang. Dilihat dari jenis analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

## **B. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SLBN 1 Kepahiang, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut belum begitu sempurna didalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* secara maksimal dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SLBN 1 Kepahiang.<sup>40</sup>

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data dipilih dengan mengutamakan persepektif, artinya mementingkan pandangan informan, penelitian tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari Kepala Sekolah, guru dan siswa SLB Negeri 1 Kepahiang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti: Buku-buku, Jurnal, media, serta penemuan-penemuan dari penelitian sebelumnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>40</sup>Margono,S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatn secara sistematika tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini dugunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang tertulis gunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada Guru dan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan mengambil darai catatan-catatan, buku-buku dan data-data yang telah ada, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang jumlah karyawan

serta hal-hal yang menyangkut keakrutan dalam penelitian serta hal-hal mengenai SLB Negeri 1 Kepahiang.<sup>41</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari :

### 1. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan ditentukan untuk menentukan fokus penelitian.

### 2. Analisis data lapangan

#### a. *Data Reduction*

Data Reduksi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### b. *Data Display*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

#### c. *Conclusion Drawing*

*Conclusion Drawing* merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, apabila

---

<sup>41</sup>Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 133

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

## **F. Triangulasi**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia

temukan. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang di anggap benar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", hal 65

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah Sekolah

Berdirinya SLB Negeri 1 Kepahiang seiring dengan berdirinya Kabupaten Kepahiang sebagai Kabupaten pemekaran di Provinsi Bengkulu pada tahun 2005. Pada awal Pelajaran baru tanggal 14 Juli 2006 SLB Negeri 1 Kepahiang secara resmi dibuka oleh Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Kepahiang, di bawah naungan Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) dengan *Pelaksana Tugas (PLT)* yaitu Muyo, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa dengan jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 4 orang dan penjaga sekolah Sebanyak 1 orang, dilanjutkan Kepala Sekolah Definitif yaitu Anjang Daryoko, S.Pd dari Januari 2007 – Januari 2019, dan Pada tanggal 10 Januari 2019 sampai tahun 2021 dilanjutkan oleh Isdiyanto, S.Pd pada bulan april tahun 2021 sampai dengan sekarang dilanjutkan oleh Syamsiah, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang<sup>43</sup>

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kepahiang Provinsi Bengkulu berlokasi di Jalan SMAN 1, Kelurahan Pasar Ujung Kec.Kepahiang Kab.kepahiang. Dengan Luas tanah sebesar 3.900 m<sup>2</sup> dan bangunan 650 m<sup>2</sup>. Pada awal berdirinya tahun 2006 SLB Negeri 1 Kepahiang kegiatan proses belajar mengajar dimulai jenjang pendidikan SDLB, pada tahun 2011 tingkat jenjang pendidikan bertambah yaitu SMPLB dan 3 tahun berikutnya

---

<sup>43</sup> Data arsip, “*Sejarah SLB Negeri 1 Kepahiang*” JL SMA.N 1 Kepahiang

pada tahun 2014 jenjang pendidikan bertambah SMALB. Saat ini SLB Negeri 1 Kepahiang mempunyai jenjang pendidikan tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB. yang melayani anak berkebutuhan khusus, yaitu anak-anak Tunarungu, Tunanetra, Tunagrahita, Tunadaksa dan anak-anak Autis.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadikan siswa SLB Negeri 1 Kepahiang lulusan yang Beriman, Taqwa, Terampil, Mandiri Berprestasi serta berbudaya sesuai dengan Tahap Perkembangannya.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Luar Biasa yang menyebar luaskan kearah memperoleh kesempatan yang sama bagi Siswa yang berkebutuhan khusus serta menggali potensi yang ada untuk dikembangkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Mewujudkan siswa yang terampil dan mandiri sesuai dengan kemampuan yang berlaku.
- 4) Menjadikan siswa berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat.
- 5) Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni dan budaya.
- 6) Menjalin kerja sama dengan Intansi terkait.

### 3. Tujuan dan Sasaran Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang

#### a. Aturan

- 1) Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat.<sup>44</sup>
- 2) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan.
- 3) Meningkatkan sekolah yang aman dan nyaman untuk mendorong pencapaian kemajuan sekolah berpatokan pada visi dan misi sekolah.

Adapun tujuan jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

#### 1. SDLB dan SMPLB bertujuan untuk :

“Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

#### 2. SMALB bertujuan untuk :

“Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

#### b. Sasaran

1. Mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik untuk mampu melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
2. Mengembangkan kemampuan sosial agar diterima di masyarakat.

---

<sup>44</sup> Data SLB Negeri 1 Kepahiang, JL SMA.N 1 Kepahiang

3. Mengembangkan keterampilan vokasional untuk menjadi bekal di masa depan agar mampu hidup mandiri di masyarakat.<sup>45</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana Penunjang Pada SLB N 1 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Tahun Pelajaran 2021/2022

##### I. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SLB Negeri 01 Kepahiang
2. NSS / NPSN : 101260205022 / 10703050
3. a. Alamat Sekolah : Jalan Pasar Ujung Kec. Kepahiang  
Kab. Kepahiang Prop. Bengkulu
- b. Kecamatan : Kepahiang
- c. Kabupaten / Kota : Kepahiang
- d. Propinsi : Bengkulu

##### II. FASILITAS SEKOLAH

- a. Tanah : 3.900 M<sup>2</sup>
- b. Bangunan : 650 M<sup>2</sup>
- c. Mubeller :

**Tabel 4.1**

#### Sarana Prasarana Penunjang Pada SLBN 1 Kepahiang

##### a. Tanah

No	Jenis Pembangunan Tanah	Milik		Bukan Milik	
		Bagian	Luas M <sup>2</sup>	Bagian	Luas M <sup>2</sup>
1.	Bangunan	6	650		
2.	Halaman	1	900		
3.	Lapangan Olahraga	2	600		
4.	Lapangan Upacara	1	760		
5.	Kebun Sekolah	1	490		
6.	Lain-lain	-	500		

<sup>45</sup> Data SLB Negeri 1 Kepahiang, JL SMA.N 1 Kepahiang

<b>Jumlah Seluruhnya</b>	<b>11</b>	<b>3.900</b>		
--------------------------	-----------	--------------	--	--

## b. Bangunan

Banyaknya Bagian Muka	Gedung	R. Belajar		R. Kantor			R. Perpustakaan			R. Aula		Rumah Dinas				Asrama		WC	
		R		R			R			R		Guru		Penjaga		R		R	
		B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R
Pemerintah	19	0	6	0	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	5
Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	19	0	6	0	2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	5

B = Baik R = Rusak

## c. Mubeller

No	Jenis Sarana Prasarana	Volume
1	2	3
1.	Televisi 21"	2 Unit
2.	Kursi lipat stainless steel ex. Chitose	50 Buah
3.	Meja murid ex. Lokal	180 Buah
4.	Kursi murid ex. Lokal	180 Buah
5.	Kursi perpustakaan ex. Lokal	16 Buah
6.	Meja pimpin 1 biro ex. Lokal	1 Buah
7.	Meja guru ½ biro ex. Lokal	10 Buah
8.	Meja serba guna	8 Buah
9.	Meja guru/ruang kelas ex. Lokal	6 Buah
10.	Kursi putar/pimpinan bahu penuh ex. Lokal	1 Buah
11.	Kursi guru ex. Lokal	16 Buah
12.	Papan tulis/black board lengkap ex. Lokal	6 Buah
13.	Kotak sampah ex. Lokal	11 Buah
14.	White board dua muka + kaki	3 Buah
15.	Almari filling cabibet 2 laci ex. Yunika	2 Buah
16.	Almari filling cabibet 3 laci ex. Yunika	4 Buah
17.	Almari filling cabibet 4 laci ex. Yunika	10 Buah
18.	Tungku tiang bendera ex. Lokal	3 Buah
19.	Kursi tamu ex. Hock	1 Buah

20.	Almari katalog ex. Lokal	6 Buah
21.	Almari / rak tas ex. Lokal	7 Buah
22.	Almari kaca ex. Lokal	7 Buah
23.	Almari buka ex. Lokal	10 Buah
24.	Almari arsip ex. Lokal	10 Buah
25.	Almari alat peraga ex. Lokal	1 Buah
26.	Rak koran ex. Lokal	1 Buah
27.	Rak buku stu muka ex. Lokal	10 Buah
28.	Mesin foto copy canon 6230	1 Buah

46

Tabel 4.2

### III. KEADAAN PERSONIL MENURUT PENDIDIKAN

No	Personil	Jurusan Personil Menurut Pendidikan						Ket	
		SGPLB/SI Jurusan					Lain-lain		Jumlah
		A	B	C	D	Q			
1.	Kepala Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	PNS
2.	Guru Tetap	2	1	2	-	-	-	5	PNS
3.	Guru Tidak Tetap/Honor	1	-	2	-	1	3	7	GTT+Honor
4.	Tata Usaha Tidak Tetap	-	-	-	-	-	3	3	PTT
5.	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	1	1	PTT
6.	Staf Kebersihan	-	-	-	-	-	1	1	PTT
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	

Ket: A= Tuna Netra, B= Tuna Rungu, C = Tuna Grahita, D = Tuna Daksa, Q = Autis

Sumber: Dokumentasi SLBN 1 kepahiang<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Data SLB Negeri 1 Kepahiang, JL SMA.N 1 Kepahiang

<sup>47</sup> Data jumlah guru SLB Negeri 1 Kepahiang, JL SMA.N 1 Kepahiang

Tabel 4.3

**IV. KEADAAN PERSONIL MENURUT STATUS KEPEGAWAIAN  
DAN GOLONGAN**

Gol/Ruang	Kepala Sekolah				Guru				Tata Usaha Dan Operator				Penjaga Sekolah dan staf Kebersihan	Jml	Ket	
	Difinitif		Belum Difinitif		Negeri		Swasta		Negeri		Swasta					
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
II	A	-	-	-	-	-	-	1	6	-	-	1	2	2	12	
	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
III	A	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	
	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
	D	-	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	
IV	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah</b>	-	1	-	-	3	2	1	6	-	-	1	2	2	18		

48

### B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan data sebagai berikut.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Data SLB Negeri 1 Kepahiang, JL SMA.N 1 Kepahiang

<sup>49</sup> Data deskripsi SLB Negeri 1 Kepahiang

## 1. Observasi

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti dapat melihat langsung fakta bahwa di SLB Negeri 1 Kepahiang memiliki bermacam-macam jenis ketunaan antara lain: Tunagrahita Ringan, Tunagrahita Sedang, Tunarungu, Tunadaksa, dan Autis. Disini peneliti hanya meneliti Tunagrahita Ringan yang dimana disekolah tersebut anak tunagrahita ringan ini disebut sebagai Anak *Slow Learner* (anak lambat belajar) yang memiliki IQ berkisaran antara 70-90% Khususnya dikelas I, II, III, IV, dan VI yang terasesmen sebagai anak lamban belajar. Kelima guru juga memiliki kondisi yang berbeda-beda didalam merancang pembelajaran yang efektif bagi siswa yang lamban belajar. Tabel berikut yang menunjukkan siswa lamban belajar dikelas I, II, III, IV dan VI berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas.<sup>50</sup>

**Tabel 4.4**

### **Keberadaan Anak Lamban Belajar**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah anak lamban belajar
	Laki-laki	Perempuan	
I	3	0	3
II	0	1	1
III	0	1	1
IV	3	1	4
VI	1	1	2
Jumlah keseluruhan			11

Sumber: Dokumentasi SLBN 1 kepahiang

<sup>50</sup> *Observasi awal* pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 09.00 Wib

Sebelumnya kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memang berbeda pada masing-masing kelainan. Untuk *slow learner* (lamban belajar) mereka akan membutuhkan waktu yang lama untuk merespon serta daya tangkap yang minim. Dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri (*Personal Hygiene*) anak *slow learner*, fakta yang peneliti lihat langsung bahwa kemandirian anak *slow learner* didalam merawat diri ataupun didalam keterampilan kebersihan diri (*Personal Hygiene*) disini memang benar sedikit minim dan peran guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan diri serta melatih nya supaya terbiasa dan memiliki kemandirian dalam kebersihan dirinya.

Bentuk kebersihan diri yang diajarkan disekolah yaitu berupa program bina diri yang dimana seperti: kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit rambut, kebersihan kulit, kebersihan kuku serta kebersihan mata, telinga dan hidung aktivitas kebersihan yang diharapkan anak dapat melakukannya. Kebiasaan yang dilakukan disekolah yaitu seperti: membuang sampah pada tempatnya guru juga selalu memeriksa kuku anak seminggu sekali, namun jika keesokkan harinya belum dipotong maka guru yang akan bertindak untuk memotong kuku dan melatih kerapian dalam menggunakan pakaian. Tetapi ada juga dari sebagian anak yang masih belum mandiri didalam kebersihan dirinya akan tetapi juga kemandirian kebersihan diri anak akan lebih meningkat jika anak tersebut selalu melatih kemampuan kebersihan

diri pada anak seperti latihan memakai sepatu, menggosok kuku, memakai baju dan berbagai aktivitas lainnya.<sup>51</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan tanggal 07 Februari 2022 mengenai, Peran guru pada anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang yang diperoleh melalui wawancara kepada Guru dan Kepala Sekolah, diajukan sebelum pertanyaan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **1) Peran guru pada anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang**

Peran guru didalam sebuah institusi sekolah adalah nomor satu karna guru yaitu pengganti dari orang tua dirumah, hal pertama yang harus dilakukan yaitu mengetahui kemampuan awal anak untuk menentukan program yang akan diberikan agar sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung serta wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

##### a) Peran guru sebagai pembimbing

Indikator pertama untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai pembimbing.

Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“peran sebagai guru pembimbing di SLB Negeri 1 Kepahiang terkhusus bagi anak-anak ABK dikelas 1 masih sangat-sangat luar biasa karna saya membimbing anak ABK dengan kesabaran yang

---

<sup>51</sup> *Observasi awal* pada tanggal 03 Februari 2022 pukul 09.00 Wib

luar biasa saya selalu membimbing mereka dengan memberikan motivasi-motivasi mulai dari hal-hal kecil maupun hal yang sangat sederhana”<sup>52</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“peran membimbing anak-anak ABK dengan cara membimbing langsung dan memberikan contoh didalam program pembelajaran bina diri”<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“Melatihnya melalui program pembelajaran bina diri disana peran kami mengajari ataupun membimbing mereka dengan cara mempraktikkan nya secara nyata dan anak tingkat atas tidak begitu susah saat kita memberikan mereka arahan”<sup>54</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“saya selaku Kepala Sekolah di SLBN 1 Kepahiang, peran guru sebagai pembimbing disini harus benar-benar membimbing anak-anak dari hal yang tidak diketahui sampai dengan anak-anak tersebut mengetahuinya sendiri jadi guru pembimbing memang benar-benar penting didalam tumbuh kembang anak disekolah terkhusus yang memiliki kelainan seperti yang ada di SLB Negeri 1 Kepahiang”<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.10 Wib

<sup>53</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.30 Wib

<sup>54</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>55</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, Pukul 10.15 Wib

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator pertanyaan peneliti yang pertama mengenai peran guru sebagai pembimbing bahwa peran guru sebagai pembimbing disini yaitu : guru menjadi peran utama didalam tumbuh kembang anak disekolah dan peran guru pembimbing disini selalu memberikan motivasi-motivasi melalui program pembelajaran bina diri anak secara langsung dan nyata, dimulai dengan hal yang sangat sederhana sehingga anak-anak ABK dapat melakukan apa yang ia dapati disekolah karna peran guru yaitu sebagai pengganti orangtua dirumah.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang kedua. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai pengatur lingkungan.

b) Peran guru sebagai pengatur lingkungan

Indikator kedua untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai pembimbing.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1.

“peran saya sebagai pengatur lingkungan teruntuk anak-anak saya dikelas 1 selalu saya tekankan untuk menjadi lingkungan disekitar baik itu diluar maupun didalam kelas karna jika tempat kita belajar itu bersih maka pembelajaran juga sangat menyenangkan dan pastinya nyaman untuk kita mendapatkan ilmu, akan tetapi anak-anak saya dikelas 1 mereka belum bisa dikatakan mandiri didalam mengatur lingkungan, walaupun demikian saya

selalu berusaha untuk membimbing mereka didalam proses pembelajaran”<sup>56</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“sebagai pengatur lingkungan juga saya terapkan untuk anak didik saya dimulai dari hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya hingga melakukan piket harian”<sup>57</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“melakukan dan memperlajari anak-anak untuk selalu menjaga lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun dilingkungan sekolah dan dilingkungan rumah”<sup>58</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

”saya selaku kepala sekolah berpendapat bahwa peran guru sebagai pengatur lingkungan dalam sekolah memang benar-benar harus diterapkan untuk anak-anak didik kita terutama untuk anak-anak yang mengalami ABK memang benar-benar sulit akan tetapi disini peran guru selalu mengingatkan untuk menjaga dan mengatur lingkungan sekolah agar terlihat indah dan nyaman digunakan didalam menuntut ilmu”<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.10 Wib

<sup>57</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.30 Wib

<sup>58</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>59</sup> Ibu Syamsiah , S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator pertanyaan peneliti yang kedua mengenai peran guru sebagai pengatur lingkungan bahwa peran guru sebagai pengatur lingkungan disini yaitu : harus menekankan dan selalu mengingatkan anak didik untuk menjaga lingkungan karna ada sebaaian anak yang belum bisa untuk menjaga kebersihan jadi disini untuk peran guru harus benar-benar ditingkatkan lagi dan membutuhkan ekstra sabar untuk menghadapi anak-anak disabilitas sebab lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tentram.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang ketiga. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai partisipan.

c) Peran guru sebagai partisipan

Indikator ketiga untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai partisipan.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“saya selalu berpartisipasi sebab anak didik saya belum bisa melakukannya sendiri jadi peran saya menjadikan diri saya sebagai fasilitator mengarahkan mereka satu per satu atau memfokuskan nya secara bergantian karna anak didik saya tidak bisa diberikan arahan secara bersamaan”<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“didalam kelas saya siswa-siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru sehingga adanya timbal balik antara guru dan siswa peran saya selalu memberikan mereka itu contoh dan memberikan fasilitator yang mereka butuhkan”<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“peran saya sebagai partisipan menjadikan diri saya sebagai apa yang mereka butuhkan akan tetapi anak-anak dikelas saya tidak terlalu begitu susah didalam sebuah proses pembelajarannya”<sup>62</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“kami sebagai guru disini mengenai peran partisipan kami benar-benar berpartisipasi didalam apa yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak-anak tidak memiliki kendala didalam menjalankan sebuah proses pembelajaran, dari mulai peralatan sekolah hingga keadaan fasilitas yang dibutuhkan kami dari pihak sekolah sudah telah dulu menyediakan nya”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator

---

<sup>61</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.30 Wib

<sup>62</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>63</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

peneliti yang ketiga mengenai peran guru sebagai partisipan yaitu: didalam proses pembelajaran guru sebagai partisipan untuk selalu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan guru selalu memberikan arahan yang baik guna untuk menjadikan peserta didik menjadi anak-anak yang baik serta berpotensi yang ia bakati atau yang mereka sukai.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang keempat. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai konselor.

#### d) Peran guru sebagai konselor

Indikator keempat untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai konselor.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“peran saya sebagai konselor disini saya sebagai guru juga selalu memberikan nasihat pada peserta didik dengan kebutuhannya, memberikan arahan yang baik, serta memberikan jalan keluar bagi peserta didik yang terkadang memiliki kesalahan pahaman karna anak-anak lamban belajar ini memiliki pikiran yang minim”<sup>64</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“saya selalu mengawasi tingkah laku pada setiap anak dan guru pastinya sudah tau dan memahami anak didik nya sesuai dengan

---

<sup>64</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

kebutuhan dan minat peserta didik. Dan menjadikan sumber solusi bagi peserta didik yang mengalami permasalahan”<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“menurut saya peran guru sebagai konselor harus memimpin dan memberikan saran-saran didalam sebuah pemecahan permasalahan yang dihadapinya terutama kesulitan di sekolah”<sup>66</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“upaya guru sebagai pelayanan dalam membangun peran sebagai konselor dapat dilakukan dengan cara membimbing siswa, menasehati siswa, memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan contoh sikap disiplin terhadap siswa, sebagai fasilitator bagi siswa, bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang tua siswa, dan sesama guru”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti yang keempat mengenai peran guru sebagai konselor yaitu: mereka selalu mengawasi tingkah laku dan kegiatan serta memperhatikan sifat-sifatnya, memahami kebutuhan dan minatnya, guru sebagai konselor mesti memahami dan mengetahui masalah-

---

<sup>65</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30 Wib

<sup>66</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>67</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

masalah yang dialami peserta didik, memahami titik kelemahan dan kekuatannya, kemudian mencari jalan keluar dari setiap permasalahan muridnya.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang kelima. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai supervisor.

e) Peran guru sebagai supervisor

Indikator kelima untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai supervisor.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“guru hendaknya secara dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Guru juga harus menguasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik”<sup>68</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“guru sebagai pameran utama program pendidikan dan pembelajaran karena guru merupakan personal sekolah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan mendidik dan mengajar”<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“didalam proses pembelajaran peserta didik tentu saja membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu

---

<sup>68</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

<sup>69</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30  
Wib

memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai seorang pengawas guru selalu memantau kegiatan proses belajar mengajar sehingga keadaan kelas tetap kondusif dan kegiatan belajar juga berjalan dengan baik dan lancar”<sup>70</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Agar kepala sekolah berhasil dalam perbaikan pengajaran, maka kepala sekolah perlu memahami dan menggunakan moel dan teknik yang di anggap tepat dalam melaksanakan supervisi”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti yang kelima mengenai peran guru sebagai supervisor disini yaitu: selalu mengawasi serta memantau kan didalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan kebutuhannya sehingga keadaan kelas tetap berjalan sesuai dengan yang di inginkan nya.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang keenam. Berikut hasil

---

<sup>70</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>71</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai motivator.

f) Peran guru sebagai motivator

Indikator keenam untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai motivator.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

”peran motivasi saya untuk anak didik saya yaitu; saya selalu memberikan mereka motivasi yang membangun sehingga ia tidak malas untuk kesekolah dan anak didik saya mampu untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik”<sup>72</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

”peran saya untuk anak didik saya yaitu selalu menjelaskan tujuan dari pembelajaran sehingga makin jelas tujuan maka semakin besar pula motivasi yang ada didalam tumbuh kembang anak”<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“memberikan komentar yang positif terhadap hasil pekerjaan siswa karena itu setiap pekerjaan siswa hendaknya dilakukan penilaian dan diberikan komentar untuk membangun semangat para pejuang anak-anak didik”<sup>74</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>72</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15

Wib

<sup>73</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30

Wib

<sup>74</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“disini peran guru didalam motivator benar-benar sangat berpengaruh terhadap peserta didik, semangat dorongan yang diberikan guru terhadap peserta didik didalam kegiatan pembelajaran prestasi yang ingin dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti yang keenam mengenai peran guru sebagai motivator yaitu: memberikan dorongan untuk memotivasi kan peserta didik semangat sehingga mampu belajar dengan baik memberikan pujian yang membangun atas apa yang di prestasikan atau yang mereka kerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang yang ketujuh. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai peran guru sebagai evaluator.

g) Peran guru sebagai evaluator

Indikator ketujuh untuk mengetahui Peran guru pada anak *slow learner* dapat dilihat dari peran guru sebagai evaluator.

Menurut Ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“peran ia sebagai evaluator didalam kelas selalu meningkatkan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik terutama keterampilan

---

<sup>75</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

intelektual secara nyata. Dan saya selalu mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah saya rencanakan. Dan keberhasilan siswa dapat dilihat dari aspek waktu pelaksanaan maupun dilihat dari aspek pelaksanaan dan saya melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran berakhir”<sup>76</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“upaya untuk merancang alat pengukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian rencana program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar”<sup>77</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

”siswa dapat memahami prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pembelajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran”<sup>78</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“dalam kegiatan perencanaan peran guru sebagai evaluator dalam proses pembelajaran, para guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik. Seorang guru tidak cukup hanya memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pengajar, pengelola kelas, dan

---

<sup>76</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15

Wib  
<sup>77</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30

Wib  
<sup>78</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

sebagai mediator dan fasilitator dalam kelas. Akan tetapi hal yang tidak kalah penting dari ke empat aspek di atas adalah peran guru sebagai evaluator dalam kelas. Karena jika di perhatikan, setiap periode pendidikan membutuhkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik pihak terdidik maupun pendidik”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti yang ketujuh mengenai peran guru sebagai evaluator yaitu: guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Karna evaluator sangat berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran keberhasilan peserta didik dan penilaian juga harus dilaksanakan secara adil sesuai dengan kemampuan peserta didik dan guru juga harus menguasai tehnik-tehnik didalam evaluasi sehingga tidak salah didalam melaksanakan sebuah penilaian.

## **2) Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner***

Bentuk kemandirian kebersihan diri yang dilakukan anak *slow learner* yaitu kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit rambut, kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan mata, telinga, serta hidung. akan tetapi kembali ke individual masing-masing karna didalam kehidupan sehari-hari anak lamban belajar sangat memerlukan bantuan baik disekolah maupun dirumah, maka dari itu disekolah mengajarkan yang namanya program bina dini

---

<sup>79</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, wawancara kepala sekolah, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

anak yang mengajarkan serta mendidik anak supaya bisa mandiri dalam kegiatan sehari-harinya. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung serta wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

a). Bagaimana kemandirian kebersihan diri gigi dan mulut anak *slow learner*

Indikator pertama untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri dapat dilihat dari bagaimana kebersihan diri mengenai gigi dan mulut anak *slow learner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“kemandirian kebersihan diri mengenai gigi dan mulut anak *slow learner* untuk kelas saya memiliki aspek yang kurang cukup dikatakan mandiri karna sering kali bau mulut anak terbau saat kita melakukan proses pembelajaran serta ada beberapa anak yang belum bisa melakukan proses sikat gigi dengan benar disamping itu juga saya selaku wali kelas selalu mengingatkan saat proses pembelajaran bina diri”<sup>80</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“kemandirian kebersihan diri gigi dan mulut anak *slow learner* dikelas saya juga tidak terlalu parah karna dikelas saya sering kali bau badan yang kurang mendukung sehingga terkadang tidak nyaman dengan kondisi yang ada di dalam kelas”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

<sup>81</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30  
Wib

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“kemandirian kebersihan diri gigi dan mulut anak *slow learner* alhamdulillah sedikit dari mereka sudah bisa dikatakan mandiri didalam melakukan proses sikat gigi sehingga bau mulut mereka tidak begitu terbau”<sup>82</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

”anak-anak kami didalam kebersihan gigi serta mulut tidak seluruh nya yang sudah dikatakan mandiri terkhusus di kelas rendah mereka masih perlu adanya bantuan dari orang tua akan tetapi jika disekolah peran guru la yang membantu mereka didalam program bina diri”<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* yaitu : sebagian dari anak *slow learner* bisa melakukan nya sendiri seperti menyikat gigi akan tetapi dikelas rendah mereka masih perlu adanya bimbingan ketika mereka merasakan kesulitan ada juga disebagian kelas anak *slow learner* bisa mandiri dan melakukan nya dengan sendiri.

---

<sup>82</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>83</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* mampu didalam kebersihan diri rambut dan kulit rambut

b). Bagaimana kemandirian kebersihan diri rambut dan kulit rambut anak *slow learner*

Indikator kedua untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri dapat dilihat dari kebersihan rambut dan kulit rambut anak *slow learner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“anak didik kelas 1 belum mandiri didalam merawat rambut akan tetapi mereka selalu di bimbing oleh orang tua nya dan juga mengenai kulit rambut mereka alhamdulillah bersih walaupun belum dikatakan mandiri”<sup>84</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“masih perlu di bimbing didalam mengatur perawatan rambut maka dari itu terkadang peran orang tua memang besar pengaruhnya saat dirumah. Akan tetapi jika disekolah maka peran guru yang paling utama didalam memberika ilmu pengetahuan”<sup>85</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

---

<sup>84</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

<sup>85</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30  
Wib

“sedikit banyak nya anak kelas tinggi seperti 4 dan 6 sudah bisa mengatur kerapian rambut dan bisa dikatakan mandiri didalam merawat kebersihan kulit serta rambut”<sup>86</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“menurut saya tingkat kemandirian kebersihan diri mengenai rambut dan kulit rambut anak *slow learner* teruntuk dikelas rendah seperti 1, 2, 3 belum bisa mandiri jangan kan mandiri didalam perawatan kesehari-hari mereka saja masih sedikit minim akan tetapi mereka selalu di bimbing oleh guru maupun orang tuanya dan untuk dikelas tinggi seperti 4 dan 6 itu anak-anak nya sudah besar dan sedikit demi sedikit mereka sudah paham akan kemandirian kebersihan diri mereka”<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang bagaimana kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* mengenai rambut dan kulit rambut, anak *slow learner* belum bisa dikatakan mandiri untuk dikelas rendah akan tetapi sedikit demi sedikit mereka bisa mandiri teruntuk anak dikelas tinggi, walaupun demikian anak-anak selalu dibimbing oleh guru dan orangtua nya.

---

<sup>86</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

<sup>87</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai bagaimana kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*

c). Bagaimana kemandirian kebersihan diri kulit anak *slow learner*

Indikator ketiga untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri dapat dilihat dari kebersihan kulit anak *slow learner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“kemandirian kulit anak *slow learner* sedikit dibawah rata-rata tetapi belum termasuk gangguan kulit. Mereka terkadang kurang memperhatikan kesehatan kulit jika kita ketahui bahwa kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh serta bertugas untuk melindungi”<sup>88</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“didalam kelas saya siswa *slow learner* dalam kemandirian kebersihan diri mengenai kulit belum dapat menyelesaikan dengan baik kadang kala mereka masih perlu adanya bimbingan”<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“didalam kebersihan kulit bisa dikatakan mereka mandiri karna mereka sudah tau mana yang sehat dan mana yang menyebabka tumbuhnya kuman”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15 Wib

<sup>89</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30 Wib

<sup>90</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“kemandirian kebersihan diri mengenai kulit disini masih di bawah rata-rata walaupun di kelas atas seperti 4 dan 6 mereka sudah bisa dikatakan mandiri dibandingkan dikelas rendah akan tetapi mereka masih perlu adanya bimbingan.”<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang bagaimana kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* yaitu: mereka belum bisa dikatakan mandiri didalam menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit sedangkan tujuannya untuk menjaga kulit tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit.

Berdasarkan pedoman wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*

---

<sup>91</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, wawancara kepala sekolah, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

d). Bagaimana kemandirian kebersihan diri kuku anak *slow learner*

Indikator keempat untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menerapkan kemandirian dapat dilihat dari kemandirian kebersihan diri kuku anak *slow learner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“menjaga kebersihan kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan kesehatan badan perorangan, maka dari itu dikelas saya selalu saya ingatkan untuk memotong kuku mereka dan setiap ingin memasuki kelas selalu saya periksa mengenai kuku apakah bersih atau kotor. Jika sudah di ingatkan tetapi masih juga kuku tersebut panjang dan kotor maka saya sendiri yang akan bertindak untuk memotongnya”<sup>92</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“kemandirian kebersihan kuku anak *slow learner* dikelas saya sudah sedikit mandiri sebab mereka sudah tidak tergantung lagi kepada orangtua meskipun sesekali perlu di ingatkan karna kita ketahui bahwa daya ingat anak *slow learner* sedikit minim wajar terkadang kita sebagai guru untuk selalu mengingatkan mereka”<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“anak *slow learner* mampu didalam perawatan kuku, mereka berperilaku layak nya anak normal pada umunya apabila mereka mendapatkan bimbingan secara tepat, maka dari itu orang tua juga ikut didalam tumbuh kembang sang anak jangan hanya anak belajar saat disekolah sehingga apa yang diajarkan oleh guru di sekolah tidak hilang saat anak dirumah”<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15 Wib

<sup>93</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30 Wib

<sup>94</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“anak didik bukan hanya anak *slow learner* saja akan tetapi semua anak ABK bisa melakukan kemandirian perawatan kuku karna yang mereka rasakan hanya kekurangan IQ, maupun daya ingat yang minim akan tetapi didalam kemandirian kebersihan diri mereka sama halnya seperti anak normal lainnya asal mereka selalu di berikan bimbingan secara perlahan dan diberikan rasa penuh kepercayaan untuk melakukannya sendiri”<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang bagaimana kebersihan diri anak *slow learner* mengenai kebersihan kuku, anak *slow learner* bisa mandiri asalkan baik guru maupun orang tua bekerja sama di dalam hal membimbing anak-anak dan berikan anak-anak tersebut rasa kepercayaan atas apa yang mereka lakukan.

e). Bagaimana kemandirian kebersihan diri mata, telinga, dan hidung anak *slow learner*

Indikator kelima untuk mengetahui bagaimana Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri dapat dilihat dari

---

<sup>95</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, wawancara kepala sekolah, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

kebersihan mata, telinga, dan hidung anak *slow learner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“untuk secara normal ini tidak ada yang terlalu khusus akan tetapi dikelas saya didalam kebersihan mata mereka sudah jernih tanpa adanya rabun untuk didaerah telinga mereka mandiri dan bisa untuk melakukan nya sendiri membersihkan telinga dengan sendiri dan untuk hidung juga sama halnya mereka sudah bisa meskipun perlu adanya peran untuk melihat takut nya nanti saat mereka membersihkan telinga itu terlalu dalam dan akan menyebabkan infeksi pada telinga. Menjaga kebersihan mata, telinga dan hidung merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan kesehatan badan perorangan”<sup>96</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“kemandirian kebersihan mata, telinga dan hidung anak *slow learner* dikelas saya sudah bisa mandiri sebab mereka sudah tidak tergantung lagi kepada orangtua meskipun disini bimbingan untuk anak *slow learner* perlu di ingatkan”<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“anak *slow learner* mampu didalam perawatan mata, telinga, dan hidung mereka bisa layaknya anak normal pada umumnya mereka juga melakukan nya sendiri karna mereka sudah besar mereka juga melakukannya setiap 2 hari sekali”<sup>98</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh

---

<sup>96</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15 Wib

<sup>97</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30 Wib

<sup>98</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“anak ABK bisa melakukan kemandirian perawatan mata, telinga, dan hidung karna yang mereka rasakan hanya kekurangan daya ingat yang minim akan tetapi didalam kemandirian kebersihan diri mereka ada sebagian yang sudah mandiri dan ada juga sebagian yang mandiri tetapi selalu diberikan peringatan”<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang bagaimana kebersihan diri anak *slow learner* mengenai kebersihan mata, telinga dan hidung anak *slow learner* bisa dikatakan mandiri walaupun masih di dalam hal membimbing anak-anak.

### **3) Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner***

Selain adanya peran guru dan kemandirian untuk anak *slow learner* pastinya setiap guru memiliki faktor penghambat maupun faktor pendukung didalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung serta wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

#### a). Faktor Penghambat

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara

---

<sup>99</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

peneliti terhadap guru mengenai faktor penghambat guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak slow leaner.

Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

“faktor penghambat dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri yaitu terkadang anak telah mampu melakukan aktivitas kebersihan diri secara mandiri di sekolah namun ketika di rumah anak banyak ditolong oleh orang tua dan keluarga lainnya. Sehingga anak tidak berlatih dalam melakukan aktivitas kebersihan secara mandiri. Hal inilah yang menyebabkan anak sulit untuk memiliki kemandirian terutama kebersihan dirinya”<sup>100</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“tidak ada nya faktor penghambat dikarenakan anak-anak selalu menurut perintah guru-guru nya sehingga anak dapat melakukannya secara perlahan”<sup>101</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“Tidak adanya media, alat peraga disekolah yang menunjang program pembelajaran bina diri”<sup>102</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang mengenai faktor penghambat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

---

<sup>100</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15  
Wib

<sup>101</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30  
Wib

<sup>102</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

“iya memang benar adanya faktor pengambatnya tentu nya ada sedikit seperti minimnya alat peraga ataupun praktik untuk menunjang proses program pembelajaran bina diri anak”<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang faktor penghambat didalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner*. Sebenarnya sebuah sekolah akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana nya terpenuhi.

Akan tetapi disini yang membuatnya menjadi terhambat yaitu peran dari orang tua sebab anak-anak abk tidak hanya belajar saat disekolah saja tetapi saat mereka dirumah, mereka juga harus dilatih supaya apa yang mereka dapatkan tidak hilang begitu saja dan juga. Maka didalam proses ini perlu adanya hubungan antar orangtua dan guru yang saling bekerjasama. Pembahasan Penelitian.

#### b). Faktor Pendukung

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 07 Februari 2022 di SLBN 1 Kepahiang. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow leaner*. Menurut ibu Anita Yudhiastuti, S.Pd selaku wali kelas 1

---

<sup>103</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, wawancara kepala sekolah, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

“faktor pendukung dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri yaitu semangat dari anak-anak ketika pembelajaran, anak sangat berantusias ketika pembelajaran kemandirian kebersihan diri (bina diri), anak juga pantang menyerah jika tidak mampu melakukan sehingga anak dapat melakukan walaupun perkembangannya secara perlahan”<sup>104</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Vera Rosita Sari, S.Pd selaku wali kelas 3

“ada faktor pendukung yang harus dilakukan disekolah supaya anak-anak kita lebih bersemangat kebersihan dirinya dan bisa melatih kemandirian anak tersebut”<sup>105</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marianti, S.Pd selaku wali kelas 6

“faktor pendukung dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak

- Sekolah menyediakan keran air didepan kelas
- Menyediakan handsanitizer disetiap kelas
- Menyediakan masker setiap kelas
- Fasilitas yang lengkap disekolah (media sarana/prasarana)
- serta bekerjasama dengan baik antara guru dan wali murid”<sup>106</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLBN 1 Kepahiang mengenai faktor pendukung. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Syamsiah, S.Pd pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15

“pastinya didalam sebuah proses belajar mengajar anak *slow learner* juga memiliki yang namanya faktor pendukung disekolah

---

<sup>104</sup> Ibu Anita yudhiastuti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.15

Wib  
<sup>105</sup> Ibu Vera rosita sari, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 08.30

Wib  
<sup>106</sup> Ibu Marianti, S.Pd, *wawancara guru*, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 09.55 Wib

kita faktor pendukung nya menurut saya sudah hampir memenuhi karna disetiap kelas selalu ada keran air, handsanitizer juga disiapkan oleh pihak sekolah sehingga sarana prasarana nya pun cukup terpenuhi. Anak diajarkan bagaimana mencuci tangan dengan baik sebelum makan, kerapian menggunakan pakaian, kerapian rambut, kebersihan kuku dan belajar bagaimana caranya memiliki tanggung jawab saat membersihkan lingkungan kelas belajar, dan membuang air kecil di WC”<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang faktor pendukung jika menginginkan hasil belajar siswa yang baik dan meningkat, maka masing-masing guru perlu memahani peran dan fungsi tersebut. Karena bagaimanapun guru merupakan salah satu sosok penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tidak mengecilkan arti komponen lain dalam pembelajaran.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

##### **1. Peran guru pada anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan serta teori yang sudah dikaji, maka peran guru disini mengenai peran guru pada anak *slow learner* dengan indikator mulai dari guru sebagai pembimbing, sebagai pengatur lingkungan, sebagai partisipan, sebagai konselor, sebagai supervisor, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Kesemua peran guru tersebut dapat dijalankan dengan sebaik mungkin khususnya dalam pelaksanaan di kelas.

---

<sup>107</sup> Ibu Syamsiah, S.Pd, wawancara kepala sekolah, pada tanggal 07 Februari 2022, pukul 10.15 Wib

Agar peran guru tersebut yang begitu banyak dapat berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan lebih khususnya terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jika menginginkan hasil belajar yang baik dan meningkat, maka masing-masing guru perlu memahami peran dan fungsi tersebut.

## **2. Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner***

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan serta teori yang sudah dikaji, maka peran guru disini yaitu selalu menjadikan peserta didik mandiri dalam perawatan diri seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit rambut, kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan mata, telinga, dan hidung. Dari beberapa anak *slow learner* dikelas sudah ada yang mampu melakukannya ada juga belum bisa mampu untuk melakukan aktifitas seperti halnya diatas.

Bentuk kemandirian yang diajarkan disekolah yaitu program bina diri anak disana anak-anak dilatih dan bisa melakukannya itu sendiri serta guru selalu mendampingi dan membimbing anak, apalagi anak yang *slow learner* guru harus sabar dalam menghadapinya dalam berbagai hal dan memberikan anak *slow learner* kepercayaan untuk mereka bisa melakukan perawatan diri.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner***

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, faktor pendukung didalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* yaitu semangat dari anak-anak ketika pembelajaran bina diri. Anak sangat berantusias ketika pembelajaran kemandirian anak-anak juga pantang menyerah jika tidak mampu melakukan sehingga anak-anak dapat melakukan walaupun perkembangannya secara perlahan, faktor pendukung yang menunjang antara lain: sekolah menyediakan fasilitas seperti, keran air didepan kelas masing-masing, menyediakan handsanitizer di setiap kelas, menyediakan masker setiap kelas, serta sarana/prasarana yang lengkap dari sekolah.

Selain adanya faktor pendukung pastinya memiliki faktor penghambat didalam menjalankan proses pembelajaran bina diri untuk anak-anak, terkadang anak telah mampu melakukan aktifitas secara mandiri disekolah namun ketika dirumah anak banyak ditolong oleh orang tua dan keluarga lainnya. Sehingga anak tidak berlatih sendiri dalam melakukan aktifitas kebersihan secara mandiri. Hal ini yang menyebabkan anak sulit untuk memiliki kemandirian terutama kebersihan dirinya. Dan kurangnya fasilitas untuk menunjang program pembelajaran bina diri seperti: tidak adanya media dan alat peraga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 1 Kepahiang peneliti telah memaparkan data pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya, sebagai berikut :

1. Peran guru disini mengenai tentang anak *slow learner* banyak sekali peran guru dalam pembelajaran mulai dari guru sebagai pembimbing, sebagai pengatur lingkungan, sebagai partisipan, sebagai konselor, sebagai supervisor, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Kesemua peran guru tersebut dapat dijalankan dengan sebaik mungkin khususnya dalam pelaksanaan di kelas.

Agar peran guru tersebut yang begitu banyak dapat berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran dan lebih khususnya terhadap hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka jika menginginkan hasil belajar yang baik dan meningkat, maka masing-masing guru perlu memahami betul dan mendalami peran dan fungsi guru tersebut.

2. Peran guru tentang kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* disini yaitu selalu menjadikan peserta didik mandiri di dalam perawatan diri seperti: kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut dan kulit rambut, kebersihan kuku, dan kebersihan mata, telinga dan hidung. Dari beberapa anak *slow learner* dikelas sudah ada yang

mampu melakukannya ada juga belum bisa mampu untuk melakukan aktifitas seperti halnya diatas.

Bentuk kemandirian yang diajarkan disekolah yaitu program bina diri anak disana anak-anak dilatih dan melakukan itu sendiri serta guru selalu mendampingi dan membimbing anak, terkhusus anak yang memiliki *slow learner* guru harus sabar di dalam menghadapi berbagai hal dan diberikan kepercayaan untuk anak *slow learner* tersebut.

3. Faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* yaitu semangat dari mereka yang tidak pernah menyerah didalam melakukan sebuah proses pembelajaran bina diri, dan sekolah juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang proses kebersihan diri anak.

Ada juga faktor penghambat guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* yaitu peran dari orang tua yang tidak memberikan penuh rasa kepercayaan sehingga apa yang dipelajari disekolah tidak ia terapkan saat dirumah didalam kebersihan dirinya sebab ada bantuan dari orangtua maupun keluarganya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah sebagai sarana prasarana harus lebih pro aktif didalam memfasilitaskan kebutuhan yang ada disekolah, dan sama-

sama untuk mewujudkan suatu kompetensi bagi peserta didik disabilitas.

## 2. Bagi Guru

Semua guru dapat berkeja sama baik sesama guru maupun dengan orangtua didalam mengembangkan kemampuan sebagai peran guru dan peran kemandirian pada anak *slow learner*. sehingga dapat menjalin rasa tanggung jawab sebagai guru untuk mengembangkan kemampuan kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Andi Ahmad Ridha “*Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*” (Aceh, Syiah Kuala University Press, 2021)
- Ayu Dia Indasari “*Parental Support Terhadap Kemandirian personal Hygiene Anak Tunagrahita*” (Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Surabaya 2021)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dr.E Mulyasa, M.Pd *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Dr. E Mulyasa, M.Pd “*Menjadi Guru Profesional*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya 2006)
- Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.),
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Jamil Suprihatiningrum, M. Pd. Si, *Guru Profesional* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Laura Lipton Deborah Hubble, *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*, (Bandung: Penertib Nuansa 2005)
- Lexi J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Kitano & Kirby, *Prosedur Ideal Program Pembelajaran Individual Bagi ABK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005),
- Margono,S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara, 2000),
- Nani Triani,Amir. *Pendidikan Anak Kebutuhan Khusus Lamban Belajar(Slow Learner)*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013).

- Nella Agustin,dkk *“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter”* (Yogyakarta Pustaka Media 2021),
- Penia Lisa Ogemi, Delfi Eliza Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) *“Peran Guru Dalam Menerapkan Kebersihan Diri Pada Anak di TK Negeri Pembina Keliling Danau”* Vol.6 No. 1 Januari 2022
- Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),
- Oemar Hamalik , *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009),
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001),
- Siti Suwadah Rimang, *Abadikan dirimu menjadi guru inspiratif*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015),
- Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Siti Zakkiyah *“Gambaran Dukungan Orangtua Tentang Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Tunagrahita Disekolah Dasar Luar Biasa C Kota Bandung”* (Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan, Bandung, 2019)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- UU RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- UU No 8 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 *tentang Penyandang Disabilitas*
- Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E *Pembelajaran Anak Tunagrahita* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E dkk *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*, ( Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009)
- PP No 7 tahun 1991 tentang *IQ Tunagrahita*
- Wuryani *“Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan Melalui Pembelajaran Terpadu”* (Perspektif Ilmu Pendidikan Vol 23 2011)
- Yuni B. Indak *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 02, Nomor 02, Tahun 2021
- Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, ( Bandung : Alfabeta, 2008),

Zakia Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011)

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984),

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 05-06.30 TANGGAL 02 Des TAHUN 2021  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

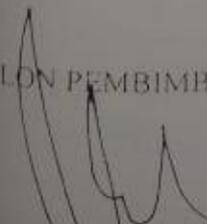
NAMA : Indry Tolanda  
 NIM : 18591052  
 PRODI : P6MI  
 SEMESTER : 7  
 JUDUL PROPOSAL : Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian kebersihan diri (personal hygiene) Anak slow learner disekolah luar biasa (SLBN) kepahala

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Rumusan masalah tidak ada
    - diperbaiki lagi.
    - Apa ada hubungannya pola asuh dgn kemandiriannya.
  - b. Teori-teori yang terkait dan pola asuh, kebersihan, slow learn dan penelitian yang relevan
  - c. metode penelitian diperbaiki
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 Dr. H. Firdi Nurmal M.Pd

CURUP, November 2021  
 CALON PEMBIMBING II

  
 Guntur Putra Jaya, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 99 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.318/FT.05/PP.00.9/12/2021  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. H. Ifnaldi Nurmal, MPd** 196506272000031002  
2. **Guntur Putra Jaya, MM** 196904131999031005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

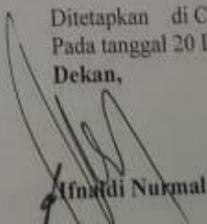
N A M A : **Indry Yolanda**

N I M : **18591052**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Slow Learner di SLB Negeri 1 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 Desember 2021  
Dekan,

  
Ifnaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup ;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
**KEPAHIANG**

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503/008/I-Pen/I/DPMPTSP/2022

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 010/In.34/FT/PP.00.9/12/2021 tanggal 30 Desember 2021.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : Indry Yolanda  
NPM : 18591052  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 30-12-2021 s.d 30-03-2022  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Slow Learner di SLB Negeri 1 Kepahiang  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan :

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 27 Januari 2022

Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KEPAHIANG,

  
**IONO ANTONI, S.Sos., M.M.**  
Pembina, IV/a

NIP. 19810116 200502 1 001



**BIAYA GRATIS**

- Tembusan disampaikan Kepada yth:
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
  2. Kepala Badan Keshangpol Kabupaten Kepahiang
  3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
  4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

### Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Bagaimana peran guru pada anak <i>slow learner</i> di SLB Negeri 1 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebagai pembimbing</li> <li>2. Guru sebagai pengatur lingkungan</li> <li>3. Guru sebagai partisipan</li> <li>4. Guru sebagai konselor</li> <li>5. Guru sebagai supervisor</li> <li>6. Guru sebagai motivator</li> <li>7. Guru sebagai evaluator</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing?</li> <li>2. Bagaimana peran guru sebagai pengatur lingkungan?</li> <li>3. Bagaimana peran guru sebagai partisipan?</li> <li>4. Bagaimana peran guru sebagai konselor?</li> <li>5. Bagaimana peran guru sebagai supervisor?</li> <li>6. Bagaimana peran guru sebagai motivasi?</li> <li>7. Bagaimana peran guru sebagai evaluator?</li> </ol>	Guru dan Kepala Sekolah
2.	Bagaimana peran guru dalam menerapkan kemandirian anak <i>slow learner</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemandirian kebersihan diri gigi dan mulut</li> <li>2. Kemandirian kebersihan diri rambut dan kulit rambut</li> <li>3. Kemandirian kebersihan diri kulit</li> <li>4. Kemandirian kebersihan diri kuku</li> <li>5. Kemandirian kebersihan diri mata, telinga, dan hidung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemandirian kebersihan diri gigi dan mulut anak <i>slow learner</i>?</li> <li>2. Bagaimana kebersihan diri rambut dan kulit rambut anak <i>slow learner</i>?</li> <li>3. Bagaimana kemandirian kebersihan diri kulit anak <i>slow learner</i>?</li> <li>4. Bagaimana kemandirian kebersihan diri kuku anak <i>slow learner</i>?</li> <li>5. Bagaimana kemandirian kebersihan diri mata, telinga, dan hidung anak <i>slow learner</i>?</li> </ol>	Guru dan Kepala Sekolah

3. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang

1. Bagaimana faktor penghambat guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang ?
2. Bagaimana faktor pendukung guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri anak *slow learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang ?

Guru dan Kepala Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 01 KEPAHIANG

Alamat : Jln. SMA. N. 1 Pasar Ujung Kepahiang Telp. (0732)391137  
Email: slbn01kepahiang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 428 / 077 / SLBNI-KPH / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMSIAH, S.Pd  
NIP : 197406062009042001  
Gol / Pangkat : Penata TK I / III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah  
Judul Skripsi : *Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak Slow Learner di SLBN 1 Kepahiang*  
Tempat Penelitian : SLB Negeri 1 Kepahiang  
Keterangan : Telah melakukan penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SLBN 1 Kepahiang, pada tanggal yang telah ditentukan yaitu 03 Februari sampai dengan 30 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 30 Maret 2022

Kepala Sekolah



## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMSIAH, S.Pd  
NIP : 197406062009042001  
Gol / Pangkat : Penata TK I / III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa,

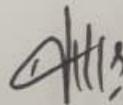
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
*“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahian”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**SYAMSIAH, S.Pd**  
NIP. 197406062009042001

**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANITA YUDHIASTUTI, S.Pd  
NIP : 199411292019022007  
Gol / Pangkat : Penata Muda / III.a  
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa,

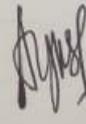
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
***“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahiang”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Kelas 1



**ANITA YUDHIASTUTI, S.Pd**  
NIP. 199411292019022007

## TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SUHAINI  
NIP : 196510112022212001  
Gol / Pangkat : IX  
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa,

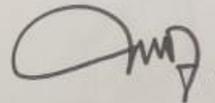
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
*“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahian”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Kelas 2



**Dra. SUHAINI**  
NIP. 196510112022212001

**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : VERA ROSITA SARI, S.Pd  
NIP : -  
Gol / Pangkat : -  
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa,

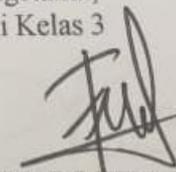
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
***“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahian”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Kelas 3

  
**VERA ROSITA SARI, S.Pd**  
NIP. -

## TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TSANIA NUR MUSLIMAH, S.Pd  
NIP : -  
Gol / Pangkat : -  
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa,

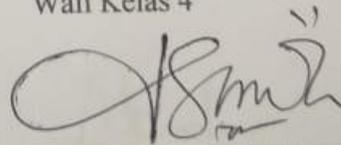
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
*“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahian”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Kelas 4



TSANIA NUR MUSLIMAH, S.Pd  
NIP. -

## TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARIANTI, S.Pd  
NIP : 198303132009042001  
Gol / Pangkat : Penata TK I / III.d  
Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa,

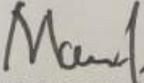
Nama : Indry Yolanda  
NIM : 18591052  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madsarah Ibtida'iyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
***“Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Anak  
Slow Learner di SLBN 1 Kepahian”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Februari 2022

Mengetahui,  
Wali Kelas 6

  
**MARIANTI, S.Pd**  
NIP. 198303132009042001

**FOTO SLB NEGERI 1 KEPAHIANG**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SLBN 1  
Kepahiang**



**Wawancara dengan Guru kelas 1 ibu  
Anita Yudhiastuti, S.Pd**



**Wawancara dengan Guru kelas 4 ibu Vera  
Rosita Sari, S.Pd**



**Wawancara dengan Guru kelas 2 ibu  
Dra.Suhaini**

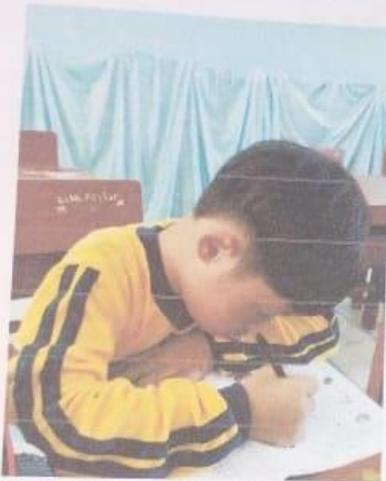


**Wawancara dengan Guru kelas 6 ibu  
Marianti, S.Pd**



**Wawancara dengan Guru kelas 3 ibu Tsani  
Nur Muslimah, S.Pd**

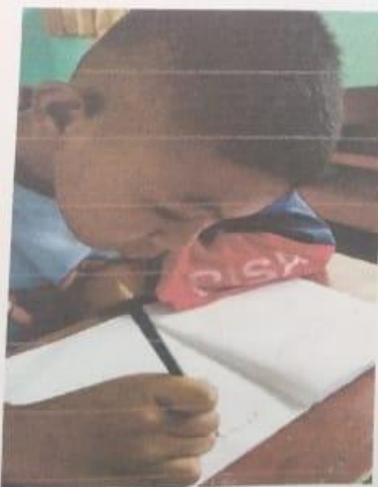
**KEADAAN PROSES BELAJAR SISWA-SISWI  
SLB NEGERI 1 KEPAHANG**



**Kelas 1 Mengikuti Pelajaran**



**Kelas 2 Mengikuti Pelajaran**



**Kelas 4 Mengikuti Pelajaran**



**Kelas 3 Mengikuti Pelajaran**



**Kelas 6 Mengikuti Pelajaran**

**PROSES KEBERSIHAN SISWA-SISWI  
SLB NEGERI 1 KEPAHANG**



IAIN CURUP					IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa	NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/12/21	- Perbaikan rumusan masalah - Perbaikan latar belakang	[Signature]	[Signature]	1	07/12/2021	Revisi Proposal nomor B01 1, 2 & 3	[Signature]	[Signature]
2		- Teori pendahuluan ham di Supernormal	[Signature]	[Signature]	2	15/12/2021	Perbaikan Bab 1, 2 & 3 Latar belakang & Program	[Signature]	[Signature]
3		- Teori perubahan ke dalam PAUBI	[Signature]	[Signature]	3	23/12/21	Proposal Bab 1, 2 & 3 Karya tulis	[Signature]	[Signature]
4	01/1/22	Perbaikan rumusan masalah	[Signature]	[Signature]	4	29/12/2021	Revisi Latar Belakang	[Signature]	[Signature]
5		Perbaikan latar belakang dan analisis data di PAUBI	[Signature]	[Signature]	5		Perbaikan latar belakang proposal Bab IV & V	[Signature]	[Signature]
6	22/1/22	Perbaikan latar belakang dan analisis data di PAUBI	[Signature]	[Signature]	6		Perbaikan Latar Belakang & Pendahuluan	[Signature]	[Signature]
7	25/1/21	Revisi latar belakang dan analisis data di PAUBI	[Signature]	[Signature]	7		Revisi latar belakang 1, 2, 3 & 4 & 5	[Signature]	[Signature]
8					8	08/3/2022	Agar uti pialannya ke PAUBI I	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP		IAIN CURUP	
<b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>			
NAMA	: Indry Yolanda	NAMA	: Indry Yolanda
NIM	: 18501052	NIM	: 18501052
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / PGMI	FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / PGMI
PEMBIMBING I	: Dr. H. Irfandi Hurnal, M.Pd	PEMBIMBING I	: Dr. H. Irfandi Hurnal, M.Pd
PEMBIMBING II	: Gunur Putra Jaya, MM	PEMBIMBING II	: Gunur Putra Jaya, MM
JUDUL SKRIPSI	: Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri (personal hygiene) anak usia learner di sub negeri 1 kepahang	JUDUL SKRIPSI	: Peran guru dalam menerapkan kemandirian kebersihan diri (personal hygiene) anak usia learner di sub negeri 1 kepahang
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>		<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
<p>Pembimbing I Dr. H. Irfandi Hurnal, M.Pd NIP. 196506272000031002</p>		<p>Pembimbing II Gunur Putra Jaya, MM NIP. 196504171980011685</p>	

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Indry Yolanda adalah penulis skripsi yang lahir dikepahiang pada tanggal 08 Juli 2000, penulis merupakan anak pertama dari 2 saudara dari pasangan Fari Suwardi dan Sulasmi, penulis memiliki 1 orang adek perempuan yang bernama Syifa dwi julianti yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penulis memulai masa pendidikan dari jenjang TK Al-Ikhlas dijalan bengkulu dari tahun 2005 sampai 2006 setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Negeri 04 Kepahiang dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 3 Kepahiang dari tahun 2012 sampai dengan 2015 dan dilanjutkan ke Sekolah Madrasah Aliyyah (MAN) Negeri 2 Kepahiang dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup melalui jalur SPAN, Fakultas Tarbiyah, mengambil program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah (PGMI) dan dinyatakan lulus pada bulan juni tepatnya di tanggal 29 tahun 2022. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk belajar dan terus berusaha dan disertai doa dari orangtua penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Dan sekarang penulis sedang melanjutkan pekerjaan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 kepahiang sejak disemester 3 sampai dengan sekarang. Dan alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan perkuliahn sambil bekerja dengan semangat yang tiada henti.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Dan rasa terimakasih kepada semua pihak khususnya kedua orangtua saya serta yang telah membantu demi menyelesaikannya skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Kebersihan Diri (*Personal Hygiene*) Anak *Slow Learner* di SLB Negeri 1 Kepahiang” ☺